

K₁ 4-10-94

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MENGENAI SIKAP ORANG TUA DAN KONSEP DIRI PADA SISWA SMA NEGERI KOTAMADYA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL	7-12-94
SUMBER/HARGA	hd
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	1692/hd/94/h2(2)
KLASIFIKASI	370.15 erl

Oleh :

Drs. Erlamsyah
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh:

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993/1994
Surat Perjanjian Kerja No. 138/PT.37.H9/N.2.2/1993
Tanggal 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

LAPORAN PENELITIAN
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MENGENAI SIKAP ORANG TUA
DAN KONSEP DIRI PADA SISWA SMA NEGERI
KOTAMADYA PADANG

Personalia Peneliti

Pembimbing : Drs. Mudjijo, M.Pd.
Ketua Penelitian : Drs. Erlamsyah
A n g g o t a : 1. Drs. Gito Setyohutomo
2. Drs. Syofyan Suri

E. Saran-saran dari responden

Petunjuk : Berikut ini kami meminta saran-saran Bapak/Ibu sehubungan dengan media pendidikan. Bapak/Ibu boleh memberikan saran lebih dari satu sesuai dengan tempat yang tersedia.

1. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan ketersediaan media pendidikan di sekolah Bapak/Ibu ?

- A.
- B.
- C.
- D.

2. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan keterampilan cara pengoperasian media pendidikan yang dimiliki Bapak/Ibu ?

- A.
- B.
- C.
- D.

3. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan pengetahuan, pemahaman dan pengertian yang cukup tentang media pendidikan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu ?

- A.
- B.
- C.
- D.

4. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan kemampuan membuat sendiri alat-alat media pendidikan yang dibutuhkan oleh Bapak/Ibu ?

- A.
- b.
- C.
- D.

5. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan kemampuan dalam melaksanakan penilaian terhadap media yang akan atau yang telah digunakan oleh Bapak/Ibu ?

- A.
- B.
- C.
- D.

6. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi media pendidikan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu ?

- A.
- b.
- C.
- D.

7. Apa sajakah saran dari Bapak/Ibu sehubungan dengan peranan teknologi pendidikan khususnya media pendidikan di sekolah dasar ?

- A.
- B.
- c.
- D.

A B S T R A K

Banyaknya siswa SMA Negeri Kotamadya Padang yang memiliki konsep diri yang kurang positif, yang terlihat melalui sifat pemalu, minder dalam pergaulan, kurang berminat belajar, suka mencontoh dalam belajar, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu dari faktor tersebut berkaitan dengan sikap orang tua dalam melayani mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang. Sikap orang tua yang diungkapkan melalui persepsi siswa adalah sikap orang tua yang otoriter, demokratis, dan laissez faire. Sedangkan konsep diri yang diungkapkan adalah menyangkut konsep diri pribadi; konsep diri tentang fisik, kemampuan intelektual, emosional dan konsep diri sosial.

Alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah angket berskala dengan cara menyebarkan kepada responden. Data yang diperoleh diolah dengan teknik korelasi Product Moment dan t-tes. Korelasi Product Moment digunakan untuk melihat hubungan persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri dan t-tes digunakan untuk melihat perbedaan persepsi, dan perbedaan konsep diri siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Dari hasil pengolahan dan penafsiran data diperoleh diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri pada siswa SMA Negeri Kotamadya Padang pada taraf kepercayaan 99 % mau pun pada taraf kepercayaan 95 %

2. Tidak terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki baik pada taraf kepercayaan 99 %, mau pun pada taraf kepercayaan 95 %
3. Terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 %, mau pun pada taraf kepercayaan 95 %
4. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 %, mau pun pada taraf kepercayaan 95 %
5. Tidak terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 %, mau pun pada taraf kepercayaan 95 %

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu ; agar orang tua memiliki sumbangan positif mengembangkan konsep diri anak, maka orang tua perlu meningkatkan kualitas hubungan dan pelayanan kepada anak, menampilkan diri sebagai tokoh identifikasi yang patut diteladani dan mengusahakan agar anak memiliki kesan positif terhadap dirinya sendiri mau pun orang lain. Para siswa perlu mengintrospeksi kelemahan-kelemahan dan berusaha menemukan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki serta berusaha untuk belajar secara aktif dan kreatif serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan konsep diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mulai dari proses sampai pada penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Zainil, M.A, selaku Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melaksanakan penelitian dengan dana OPF di SMA Negeri Kotamadya Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Prayitno, M.Sc.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang yang telah memberi dan memintakan izin penelitian ini.
3. Ibu Dra. Marwisni Hasan, selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberi dan memintakan izin penelitian ini.
4. Bapak Drs. Mudjiyo, M.Pd, selaku pembimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah ikut memberikan bantuan, dan partisipasi dalam melaksanakan penelitian ini.

Atas segala bantuan, bimbingan serta partisipasi yang telah diberikan, peneliti menyampaikan terima kasih, dan semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

Padang, Januari 1994

Peneliti,

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



[Handwritten Signature]
Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Anggapan Dasar	8
E. Perumusan Hipotesis	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian	9
G. Penjelasan Istilah	10
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	12
A. Pengertian Sikap	12
B. Sikap Orang Tua Terhadap Anak dan Persepsi Anak Terhadap Orang Tua	15
C. Pengertian Konsep Diri	19
D. Jenis-jenis Konsep Diri	20
E. Peranan Orang Tua dan Pengembangan Konsep Diri Anak	22
F. Kerangka Konseptual	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Alat dan Teknik Pengumpul Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Prosedur Penelitian	32
G. Keterbatasan-keterbatasan	34
 BAB IV. ANALISIS, PENAFSIRAN, DAN PEMBAHASAN DATA ...	 36
A. Analisis dan Penafsiran Data	36
B. Pembahasan Data	49
 BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 60
A. Kesimpulan	60
B. Rekomendasi	61
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1. SEBARAN SAMPEL PENELITIAN PADA MASING-MASING SEKOLAH	27
TABEL 2. ANGKET PENELITIAN YANG DAPAT DIOLAH UNTUK MASING-MASING SEKOLAH	37
TABEL 3. HASIL KOEFISIEN KORELASI PERSEPSI MENGENAI SIKAP ORANG TUA DAN KONSEP DIRI SISWA	39
TABEL 4. HASIL PERHITUNGAN t-tes	40

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan bartabat manusia yang berlangsung seumur hidup melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Tap MPR/II/MPR/1993 : 91). Pendidikan sebagai suatu proses, pertama dan utama diawali anak dalam lingkungan keluarga. Dari keluarga, terutama melalui kedua orang tua anak pertama merasakan perhatian, perlakuan, kasih sayang, dan dari keluarga pula anak pertama mengenal aturan, nilai, norma, hukuman serta sanksi. Lebih lanjut, dari keluarga pula anak belajar berinteraksi dengan lingkungan, dan memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap lingkungannya.

Dalam interaksi yang terus-menerus antara orang tua dengan anak, orang tua dapat menanamkan nilai, aturan, norma yang akan memberikan arah atau akan memberikan pengaruh tertentu terhadap anak dalam mempersepsi orang tuanya, dan memberikan pengaruh tertentu pula terhadap dirinya sendiri dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh dalam interaksinya dengan lingkungan sosial yang lebih luas pada masa yang akan datang. Dengan kata lain, proses interaksi

dan pendidikan yang dilalui anak selama dalam keluarga menjadi dasar dan mewarnai sikap dan kepribadian anak pada masa-masa yang akan datang. Zakiah Darajad (1980) mengatakan bahwa kepribadian anak yang tumbuh itu tergantung kepada pengalaman dalam keluarga. Sikap, pandangan hidup dan sopan santun keluarga dalam pergaulan akan diserap anak dalam pribadinya.

Orang tua sebagai lingkungan sosial pertama dan utama anak menampilkan sikap dan pola perilaku yang bervariasi dalam melayani anak-anaknya. Ada orang tua yang memperlakukan dan mendidik anak-anaknya dengan kasar, keras, menguasai, menolak, acuh-tak acuh, dan serba membolehkan. Pada sisi lain, ada pula orang tua yang mengembangkan suasana demokrasi; mengembangkan iklim keterbukaan, mengembangkan interaksi yang optimal, memberikan kesempatan kepada anak untuk menilai segala keputusan yang akan diambil, membahas dengan anak segala persoalan yang terjadi di dalam keluarga, menghargai ide-ide atau pendapat anak, menerapkan disiplin yang konstruktif dan melayani perbedaan individual anak-anaknya. Sikap orang tua, terutama ayah dan ibu yang bermacam-macam corak dalam melayani dan mendidik anak tersebut akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada pembentukan persepsi anak terhadap orang tua dan pembentukan aspek kepribadian anak, termasuk konsep dirinya pada masa remaja dan bahkan sampai usia selanjutnya. Copersmith (1967 : 98) mengatakan bahwa sikap orang tua yang berbeda terhadap anak

akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam pembentukan harga diri anak. Apabila ayah dan ibu melayani dan mendidik anak melalui sikap yang baik, dalam arti memberikan proses pendidikan yang didasari dengan kasih sayang, perhatian, disiplin yang konstruktif, dan didasari oleh nilai-nilai moral terutama pada tahap-tahap awal perkembangan anak akan memberikan sumbangan positif terhadap pembentukan aspek kepribadian anak. Demikian pula sebaliknya, bila kedua orang tua melayani dan memperlakukan anaknya dengan sikap yang kurang positif akan memberikan sumbangan pula terhadap pembentukan konsep diri anak yang kurang positif, termasuk konsep anak terhadap dirinya sendiri dan akan mewarnai perilakunya pada masa remaja atau masa selanjutnya.

Menyadari pentingnya peranan anak (remaja) sebagai generasi penerus tonggak estafet perjuangan bangsa, dalam arti pada merekalah keutuhan dan kejayaan bangsa terletak, maka seyogyanyalah mereka dibina dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya menjadi remaja yang berkualitas, produktif, dan memiliki kemandirian dalam mengemban tugas mereka kelak. Ketetapan MPR RI (1993 : 149) menegaskan bahwa pembinaan dan pengembangan generasi muda (remaja) perlu diarahkan untuk menjadi kader penerus perjuangan bangsa yang berjiwa Pancasila. Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya melalui peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, mempertebal idealisme, semangat patriotisme dan harga diri, memperkuat kepribadian dan disiplin,

mempertinggi budi pekerti, memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi, mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, keterampilan, semangat kerja dan jiwa kepeloporan serta mendorong partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

Salah satu aspek yang perlu dibangun pada generasi muda (remaja) sebagai generasi muda penerus perjuangan bangsa adalah aspek kepribadian mereka, dan salah satu aspek kepribadian mereka yang terpenting adalah konsep diri mereka. Remaja sebagai generasi penerus diharapkan memiliki konsep diri yang kokoh, kuat, positif dan produktif. Hal ini perlu dibentuk karena konsep diri mereka akan menentukan cara mereka bersikap dan berperilaku serta menentukan pula semangat kerja, serta kesanggupan mereka mengambil suatu keputusan, serta mempengaruhi pula sikap mereka dalam menghadapi tantangan. Di samping itu, konsep diri mereka yang positif akan menjadikan mereka merasa mampu secara akademis, berani bertindak, percaya pada diri sendiri. Sedangkan bila konsep diri mereka kurang positif, akan mempengaruhi pula sikap dan perilaku mereka, mereka akan lebih banyak menampilkan sikap tidak berdaya, kurang aktif, mudah berputus asa, mudah patah semangat bila mengalami kegagalan serta sikap negatif lainnya.

Dengan menyadari pentingnya peranan keluarga, terutama kedua orang tua dalam membentuk dan mengembangkan konsep diri anak-anaknya (remaja) serta pentingnya peranan remaja

sebagai generasi penerus perjuangan bangsa atau tonggak estafet perjuangan bangsa, maka merupakan hal yang menarik untuk mengkaji sikap orang tua dalam melayani dan mendidik anak, dan persepsi anak terhadap sikap orang tuanya, serta hubungan persepsi mereka tentang sikap orang tua mereka dengan konsep diri yang mereka miliki. Maka penelitian ini akan mencoba untuk mengungkapkan "Hubungan Persepsi Mengenai Sikap Orang Tua dengan Konsep Diri Siswa".

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswa SMA Negeri Kotamadya Padang. Penelitian dilakukan dengan alasan bahwa di SMA Kotamadya Padang belum ada dilakukan penelitian dengan judul "hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri". Alasan lain, yaitu berdasarkan wawancara dengan para guru-guru SMA Kotamadya Padang, berdasarkan hasil pemantauan selama menjadi pembimbing Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) mahasiswa Jurusan PPB FIP IKIP Padang di beberapa SMA Kotamadya Padang, dan hasil analisis laporan mahasiswa yang dibimbing, dapat disimpulkan bahwa para siswa SMA Kotamadya Padang masih banyak yang menampilkan gejala kurang memiliki konsep diri yang positif, yang ditandai mereka kurang senang belajar, kurang minat belajar, merasa tidak mampu dalam belajar, sering cabut dalam belajar, enggan menampilkan tugas dengan sukarela, dan kurang aktif dalam berdiskusi. Di samping itu, juga terungkap bahwa mereka kurang memiliki konsep diri sosial yang positif, seperti merasa kurang dihargai oleh orang lain, merasa

kurang cocok dengan teman, perkelelahan dengan teman sebaya. Berdasarkan keadaan di atas, peneliti tertarik untuk melihat gambaran hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa.

Mudah-mudahan dari hasil penelitian ini diperoleh masukan yang berharga yang dapat disumbangkan dalam pembinaan remaja baik oleh orang tua, guru serta para pendidik lainnya yang banyak berkecimpung dalam pembinaan remaja.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berhubung ruang lingkup penelitian ini cukup luas, baik dari segi obyek maupun dari segi subyek penelitian, maka sesuai dengan tenaga, waktu yang tersedia dirasa perlu untuk diadakan pembatasan. Pembatasan dari segi obyek penelitian dibatasi pada siswa SMA Negeri Kotamadya Padang, sedangkan siswa SMA Swasta tidak menjadi obyek penelitian ini. Sedangkan dari segi subyek penelitian dari batasi persepsi siswa tentang sikap orang tua yang otoriter, demokratis, dan serba membolehkan, dan konsep diri siswa dibatasi pada konsep diri tentang aspek fisik, kemampuan intelektual, emosional, dan konsep diri sosial.

Berdasarkan kepada latar belakang, dan pembatasan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka permasalahan

yang perlu dicari kejelasannya melalui penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang ?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki ?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan ?
4. Apakah terdapat perbedaan antara mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan ?
5. Apakah terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dengan perumusan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang
2. Mengetahui hubungan persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri siswa laki-laki
3. Mengetahui hubungan persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri siswa perempuan
4. Mengetahui perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan
5. Mengetahui perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan

D. Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak dari anggapan dasar yang dikemukakan berikut ini:

1. Siswa memiliki persepsi yang berbeda mengenai sikap orang tuanya sesuai dengan pengalaman dan interaksi mereka dengan orang tuanya.
2. Perilaku dan cara orang tua dalam melayani anak merupakan refleksi dari sikapnya terhadap anaknya
3. Persepsi siswa terhadap orang tua dapat diubah dan dikembangkan
4. Konsep diri siswa yang positif akan menunjang terhadap pembentukan pribadi yang sehat, kokoh, dan mandiri.
5. Konsep diri siswa dapat diubah, diperbaiki, dan dikembangkan melalui pendidikan, dan latihan-latihan khusus.

E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, dan tujuan penelitian, hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri pada SMA Kotamadya Padang.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri siswa laki-laki.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan.

4. Terdapat perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.
5. Terdapat perbedaan konsep diri siswa laki-laki dengan siswa perempuan, dalam hal konsep diri fisik, kemampuan intelektual, emosional dan konsep diri sosial.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua sebagai penyesuaian pelayanan, pendidikan dan sikap yang mereka tampilkan terhadap anak-anaknya dan sebagai bahan pertimbangan untuk masa yang akan datang dalam melayani dan mensikapi anak mereka, khususnya dalam mendidik dan mensikapi siswa SMA Kotamadya Padang.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para guru, pembimbing di SMA Kotamadya Padang, sebagai penilaian terhadap program pelayanan yang sudah berjalan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pelayanan dan latihan yang akan datang dalam pengembangan kepribadian, terutama pembentukan dan pengembangan konsep diri siswa yang positif untuk masa yang akan datang.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan keraguan dan kekeliruan tentang judul penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Persepsi mengenai Sikap Orang Tua

Persepsi merupakan suatu respon individu terhadap suatu stimulus yang dihubungkan melalui panca inderanya. Menurut Moskowitz dan Orgel (1969 : 93) persepsi itu merupakan respon yang teringrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya melalui alat indera; melalui mata, telinga, hidung, lidah, kulit. Sedangkan sikap merupakan suatu kecenderungan menyenangkan, menolak, menerima terhadap suatu obyek. Winkel (1984 : 50) mengatakan sikap merupakan kecenderungan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan persepsi terhadap suatu obyek yang berharga atau tidak berharga untuk dirinya.

Sedangkan persepsi mengenai sikap orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap kecenderungan orang tua dalam bertindak atau melayani anaknya (siswa), yaitu kecenderungan otoriter, demokratis, dan serba membolehkan (*laizzais faire*), yang diungkapkan melalui pendapat siswa.

2. Konsep Diri Siswa

Konsep diri merupakan pandangan, pendapat, gambaran seseorang tentang dirinya sendiri. Sedangkan konsep diri dalam penelitian ini adalah gambaran siswa tentang

dirinya sendiri, yaitu gambaran tentang fisik, kemampuan intelektual, emosional, dan sosialnya.

3. SMA Negeri Kotamadya Padang

SMA Negeri Kotamadya Padang adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di dalam daerah Kotamadya Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam tinjauan kepustakaan ini akan dibahas landasan ilmiah untuk menunjang penelitian ini. Pembahasan ditekankan pada : (1) Pengetian sikap, (2) sikap orang tua terhadap anak dan persepsi anak terhadap orang tua, (3) pengertian konsep diri, (4) jenis-jenis konsep diri, (5) Peranan orang dalam pengembangan konsep diri anak, (6) kerangka konseptual.

A. Pengertian Sikap

Pembahasan masalah sikap merupakan hal yang penting dilakukan, karena masalah sikap terkait dengan tingkah laku manusia, dalam arti perilaku seseorang akan dipengaruhi dan diwarnai oleh sikapnya. Begitu pentingnya masalah sikap sehingga banyak menjadi perhatian bagi para ahli, terutama ahli psikologi sosial.

Beragam-macam penafsiran diberikan tentang sikap, hal ini sesuai dengan obyek pandang serta dari segi mana seseorang memandang sikap itu sendiri. Sikap dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "attitude" yang berasal dari bahasa latin "aptus" yang berarti keadaan mental yang bersifat subyektif untuk melakukan kegiatan. Sikap dapat juga merupakan suatu kecenderungan terhadap sesuatu yang mungkin menimbulkan konsekwensi tertentu bagi yang bersangkutan. Pada sisi lain, sikap juga diartikan sebagai

suatu kecenderungan menyetujui, menyenangkan atau menolak terhadap suatu obyek yang dikenai sikap. Di samping itu, sikap merupakan kecenderungan menerima atau menolak sesuatu atau seseorang berdasarkan persepsi dan penilaiannya terhadap suatu hal atau obyek yang berharga atau tidak berharga untuk dirinya (Winkel, 1984 : 50). Selanjutnya Rokeach (1968 : 109) memberikan pengertian tentang sikap sebagai berikut " an attitude is a relatively enduring organization of beliefs around an object or situation predisposing one to respond in some presentational manner". Artinya sikap merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai suatu obyek atau situasi yang sedikit banyak memberikan pengaruh yang memberi dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya. Selanjutnya Back (1972 : 240) merumuskan sikap " an attitude is a predisposition toward any person, idea or object that contains cognitive, affective and behaviour components. Berdasarkan pendapat Back di atas terlihat bahwa sikap terhadap seseorang atau obyek yang mengandung aspek-aspek kognitif, afektif dan aspek tingkah laku.

Selanjutnya (Mar'at, 1982 : 28) mengatakan bahwa sikap mengandung unsur-unsur kognisi, afeksi, dan komponen konasi. Komponen kognisi berhubungan dengan pengalaman, pengetahuan, pandangan, pendapat dan keyakinan seseorang tentang obyek sikap. Komponen afeksi berkaitan dengan penilaian individu terhadap obyek yang dikenai sikap

(Mar'at, 1982 : 30). Sedangkan komponen konasi berkaitan dengan kecenderungan individu untuk berperilaku sesuai dengan sikap individu itu sendiri. Kesemua komponen sikap itu merupakan suatu sistem yang terpadu satu dengan yang lainnya, sehingga sikap merupakan suatu sistem yang akan berwujud dalam bentuk perilaku atau tindakan nyata seseorang.

Dilihat dari fungsinya sikap memiliki fungsi instrumental, pertahanan diri, ekspresi nilai, dan fungsi pengetahuan. Fungsi instrumental merupakan fungsi sikap untuk mencapai tujuan individu atau fungsi penyesuaian. Fungsi pertahanan diri yang berguna oleh seseorang untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman. Fungsi ekspresi nilai menunjukkan bahwa sikap yang diambil seseorang merupakan ekspresi nilai yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa untuk mengetahui nilai yang ada pada seseorang dapat diketahui melalui sikapnya. Fungsi pengetahuan menunjukkan bahwa sikap yang ada pada seseorang juga menunjukkan pengetahuan yang ada pada dirinya. Bila seseorang memiliki pengetahuan yang belum pasti mengenai sesuatu obyek sikap, maka hal tersebut akan mempengaruhi sikap yang ada pada orang yang bersangkutan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap merupakan hal yang dipelajari, dalam arti sikap merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan sosialnya

2. Sikap mempunyai obyek, dalam arti sikap baru muncul bila ada obyek yang mendahuluinya.
3. Sikap dapat diubah atau diperbaiki melalui pendidikan dan latihan-latihan
4. Sikap dapat bersifat positif maupun bersifat negatif, sesuai dengan persepsi individu terhadap obyek sikap itu sendiri.
5. Sikap dapat dievaluasi melalui refleksinya terhadap tingkah laku yang ditampilkan.

B. Sikap Orang Tua Terhadap Anak dan Persepsi Anak Terhadap Orang Tua

Anak mulai berinteraksi sosial dengan lingkungan keluarga, terutama dengan kedua orang tuanya. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama-tama bagi anak (Walgito, 1984 : 67). Dalam lingkungan keluargalah anak mulai mengadakan persepsi baik mengenai dirinya maupun mengenai luar dirinya. Dalam keluarga pula anak terbentuk dan berkembang konsep dirinya.

Dalam keluarga anak mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, terutama dengan kedua orang tuanya. Dalam interaksi masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan interaksi antara anak dengan orang tua, maka akan terbentuk gambaran tertentu pada masing-masing pihak. Anak akan mempunyai gambaran tertentu mengenai orang tua, demikian pula orang tua akan mempunyai gambaran tertentu mengenai anak-anak dan

selanjutnya akan terbentuk sikap tertentu pada masing-masing pihak.

Terbentuknya sikap pada masing-masing pihak merupakan hasil persepsi masing-masing pihak terhadap obyek sikap. Gerungan (1986 : 185) mengemukakan bahwa pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, namun senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berhubungan dengan obyek tertentu. Bagaimana anak mempersepsi orang tua dan bagaimana orang tua mempersepsi anaknya akan berpengaruh pada sikap mereka dalam berinteraksi. Apabila anak mematuhi apa yang digariskan oleh orang tua, maka persepsi terhadap anak tersebut sebagai anak yang patuh, anak yang hormat, baik, sehingga orang tua mempunyai sikap yang positif, sikap yang baik, dan menerimanya. Sebaliknya, bila anak tidak menurut apa yang digariskan oleh orang tua, maka persepsi orang tua terhadap anak sebagai anak yang nakal, anak yang pembangkang dan sebagainya. Hal ini dapat menimbulkan sikap yang negatif dari orang tua terhadap anak, menolak, mungkin bersikap keras, acuh-tak acuh atau memberikan hukuman terhadap anaknya tersebut.

Sebaliknya, sikap anak terhadap orang tua akan didasarkan pada persepsinya terhadap sikap orang tua. Apabila anak mempersepsi orang tua kurang baik, maka akan membentuk sikap negatif anak, sikap kurang baik terhadap orang tuanya, sebaliknya, apabila orang tua dipersepsi anak sebagai orang tua yang baik, maka hal ini juga akan

membentuk sikap anak yang positif terhadap orang tuanya, maupun terhadap dirinya sendiri.

Sikap orang tua terhadap anak bervariasi tergantung kepada persepsi orang tua terhadap perilaku anaknya. Orang tua yang mempersepsi anaknya sebagai anak yang nakal, pembangkang akan cenderung berkap keras, dan menolak terhadap tingkah laku anak, sebaliknya, orang tua yang mempersepsi tingkah laku anaknya sebagai anak yang bertingkah laku baik, patuh, akan cenderung diterima dan menghargai tingkah laku anaknya. Berkaitan dengan sikap orang tua terhadap anak, ada orang tua yang bersikap menerima, menolak, dan memberikan kebebasan terhadap anaknya.

Sikap orang tua yang menerima berkaitan dengan kehangatan, penghargaan, pengakuan terhadap anak. Sedangkan sikap menolak berkaitan dengan ketidaksetujuan orang tua terhadap tingkah laku anak. Selanjutnya sikap orang tua yang otonomi berkaitan dengan pemberian kebebasan, keluwesan, kemandirian pada anak untuk berbuat dan berperilaku tanpa adanya pengawasan. Sedangkan sikap orang tua yang bersifat kontrol berkaitan dengan pengawasan, pemberian batasan terhadap anak dalam berbuat dan bertingkah laku.

Sikap orang tua yang melakukan kontrol yang ketat searah dengan sikap otokratis dari orang tua, dan sikap pemberian kebebasan atau permisif searah dengan sikap orang

tua yang serba membolehkan. Lewin, dkk (1939 :271) mengatakan sikap pemimpin, dalam hal ini orang tua ada tiga macam sikap yaitu otoriter, sikap demokratis, dan sikap serba membolehkan. Ketiga sikap tersebut mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tersendiri. Sikap otoriter mempunyai ciri di antaranya adalah (a) kebijaksanaan ditentukan oleh pemimpin, dalam hal ini orang tua, (b) langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh orang tua, (c) orang tua mendikte apa yang perlu dikerjakan oleh anak, (d) kritik dan penghargaan diberikan bersifat pribadi. Sikap demokratis mempunyai ciri, di antaranya adalah (a) kebijaksanaan diserahkan kepada anak, orang tua melakukan bantuan dan dorongan, (b) aktivitas diserahkan kepada anak, orang tua memberikan saran-saran bila diperlukan dengan cara memberikan alternatif, (c) pemberian kerja atau aktivitas diserahkan kepada anak sesuai dengan yang dipilihnya, dan (d) penghargaan dan kritik diberikan bersifat obyektif.

Sikap serba membolehkan mempunyai ciri di antaranya adalah (a) aktivitas atau perilaku diserahkan kepada anak tanpa ada partisipasi dari orang tua, (b) apabila diperlukan orang tua atau pemimpin memberikan informasi yang diperlukan, (c) orang tua tidak ikut berpartisipasi dalam menentukan aktivitas anak, (d) tidak ada kritik atau penghargaan dari orang tua terhadap anak. Selanjutnya Hurlock (1974 : 39) mengatakan bahwa ada tiga macam sikap sebagai cara kontrol orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, sikap demokratis, dan sikap permisif. Ketiga

sikap orang tua tersebut akan memberikan pengaruh terhadap anak karena sikap tersebut akan berpengaruh dalam pola asuhnya. Lebih lanjut, Baurind (1971 :79) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak ada tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otokratif, dan pola asuh permisif. Ketiga bentuk sikap orang tua dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap anak, baik terhadap persepsi anak terhadap orang tua, dan terhadap konsepnya terhadap dirinya sendiri serta pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap perilakunya terhadap orang tua, orang lain dan terhadap dirinya sendiri.

C. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri dalam bahasa Inggris disebut self-concept yang terdiri dari dua kata yaitu self dan concept. Self berarti diri, sama dengan ego (Freud) dan "jen" menurut istilah Shu dan selfhood menurut Alport, sedangkan concept berarti pendapat, persepsi, prasangka, individu tentang sesuatu. Jadi self-concept atau konsep diri adalah pendapat, persepsi seseorang atau individu tentang dirinya, baik yang menyangkut keadaan fisik, psikologis, sosial dan sebagainya. Perkins (dalam Breckenridge & Vincent, 1960 ; 345) mengatakan konsep diri adalah persepsi, keyakinan, perasaan-perasaan, sikap-sikap dan nilai yang bersifat individual sebagai penggambaran dirinya. Lebih lanjut dikatakan bahwa konsep diri seseorang tidak hanya termasuk

persepsi dalam kehidupannya, tetapi juga pikirannya dan konsep diri seseorang hanya dapat diketahui secara penuh oleh orang itu sendiri. Sedangkan Maddi (1971 :74) mengatakan konsep diri sebagai cara-cara mengaktualisasikan kecenderungan yang akan diekspresikan. Lebih lanjut dikatakannya bahwa bahwa konsep diri tidak hanya termasuk keyakinan seseorang tentang karakteristik dirinya, tetapi juga apa yang dia inginkan tentang gambaran dirinya, terhadap orang lain dan apa yang diyakininya pantas dia lakukan. Levine (1964:45) mengatakan bahwa konsep diri menyangkut diri pribadi, diri sosial dan diri ideal. Aspek diri pribadi merupakan gambaran posisi pribadinya sendiri secara fisik dan sesuatu yang bersifat sosial, sebagai hasil dari perkembangan pengalaman individu, pengorganisasian sistem sikap dengan baik, keyakinan, kesan, kebiasaan dan nilai-nilai. Sedangkan diri sosial termasuk keinginannya menciptakan kontak dengan orang lain, menggambarkan persepsi, sikap-sikap, dan perasaan-perasaannya tentang dirinya sendiri dan berhubungan dengan orang lain (Levine, 1964: 46). Dari sudut lain Jaurard mengartikan konsep diri "as referring to the system of beliefs which an individual holds with respect to his personality" (Breckenrdge and Vincent, 1960:435).

D. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep seseorang tentang dirinya ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Konsep diri umum adalah

gambaran seseorang tentang dirinya secara umum tanpa melihat aspek-aspek tertentu tentang dirinya sendiri. Sedangkan konsep diri yang bersifat khusus merupakan gambaran seseorang secara khusus terhadap aspek-aspek yang dimilikinya, misalnya konsep diri tentang fisik, kemampuan intelektual, emosional, konsep diri sosial dan sebagainya. Levine (1964 : 45) mengemukakan bahwa konsep diri bisa dibagi atas tiga golongan, yaitu konsep diri pribadi, konsep diri sosial, dan konsep diri ideal. Selanjutnya Maddi (1971 : 74) mengemukakan bahwa konsep diri termasuk keyakinan tentang gambaran diri sendiri, terhadap orang lain, dan keyakinan tentang tingkah laku yang pantas ia lakukan.

Konsep diri pribadi merupakan gambaran posisi diri pribadi sendiri. Penggambarannya dapat berupa penggambaran keadaan fisik, kemampuan intelektual, emosional, dan konsep diri sosial merupakan gambaran tentang diri sendiri dalam berhubungan sosial dengan orang lain (Levine : 1964 : 46). Sedangkan konsep diri ideal adalah penggambaran diri sendiri tentang kebaikan sikap, kejujuran, kebenaran, kepercayaan, serta penggambaran nilai untuk mencapai kesejahteraan secara penuh.

Berdasarkan jenis konsep diri yang dikemukakan oleh Levine dan Maddi di atas, maka dalam penelitian ini konsep diri yang akan dilihat adalah tentang konsep diri pribadi; konsep diri tentang fisik, kemampuan intelektual, emosional dan konsep diri sosial.

E. Peranan Orang tua dalam Pengembangan Konsep Diri Anak

Konsep diri atau self-concept merupakan inti dari kepribadian, atau dengan kata lain merupakan aspek yang penting dari kepribadian. Konsep diri dapat berubah atau berkembang. Dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor dalam diri, mau pun oleh faktor luar diri atau lingkungan sosial. Salah satu faktor lingkungan sosial yang memiliki peranan dalam pembentukan dan perkembangan konsep diri anak adalah orang tua anak itu sendiri. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri anak yang berasal dari orang tua adalah aspirasi orang tua, sikap orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi orang tua, dan perlakuan orang tua dalam melayani anak. Sikap dan perilaku orang tua yang baik cenderung memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan konsep diri anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebaliknya perilaku orang tua yang dikesani oleh anak jelek, menghina cenderung pula memberikan sumbangan yang kurang positif terhadap perkembangan konsep anak terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Salah satu contoh, orang tua yang cenderung menjelek-jelekan atau menghina kemampuan intelektual anak, dengan mencap anak bohoh, akan menjadi kesan atau akan dipersepsi anak bahwa dirinya bodoh atau tidak mampu. Levine (1964:47) mengatakan bahwa konsep diri ideal individu tentang maskulin atau feminim dipengaruhi oleh pengalaman dengan orang tuanya. Pada sisi lain Mussen, dkk (1957 : 580) mengatakan bahwa perasaan yang kuat tentang identitas diri diperoleh dari

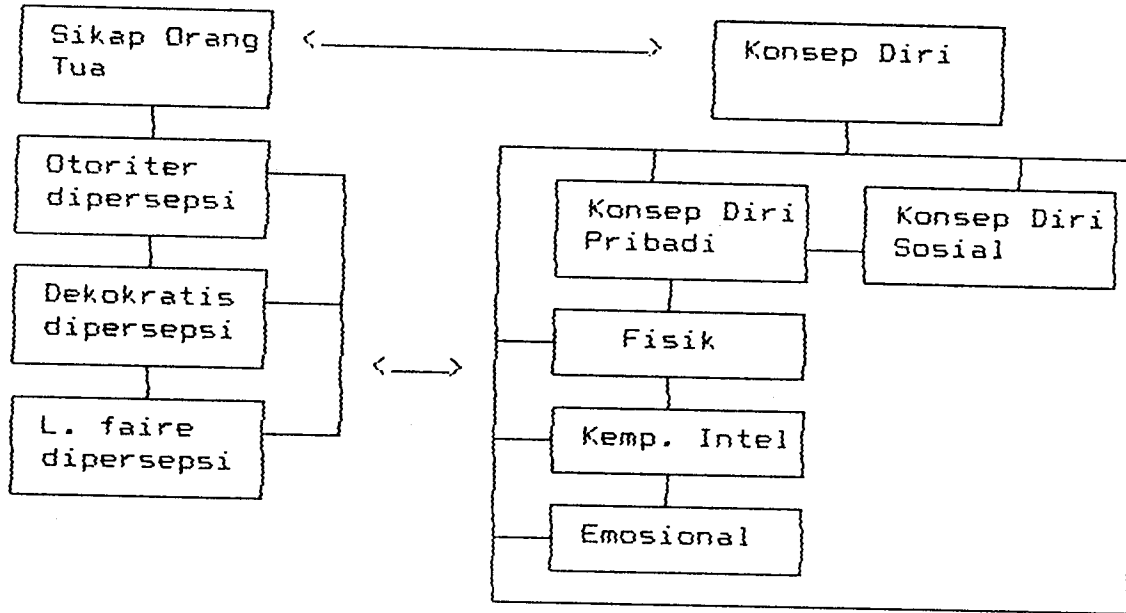
kekuatan dan identifikasi yang positif dengan orang tua selama periode sebelum sekolah dan awal sekolah. Lebih lanjut dikemukakan bahwa perasaan yang kuat tentang identitas diri, mungkin juga dihasilkan melalui identifikasi dengan keluarga. Sedangkan La Sulo (1982:47) mengatakan bahwa konsep diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : keadaan fisik, proses kematangan, harapan-harapan orang tua, sikap anggota keluarga terhadap anak, masalah pribadi dan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan sebagainya.

E. Kerangka Konseptual

Seperti telah dijelaskan pada landasan teoritis, bahwa sikap orang tua dalam melayani dan mendidik anak ada yang otoriter, demokratis dan laizes faire atau serba membolehkan yang ditampilkan secara bervariasi. Sikap orang tua tersebut akan dipersepsikan anak. Hasil persepsi tersebut akan memberikan pengaruh pula terhadap konsep anak. Sedangkan konsep diri anak yang akan dilihat berdasarkan pendapat Levine dan Maddi di atas, adalah konsep diri pribadi; konsep diri tentang fisik, kemampuan intelektual, emosional dan konsep diri sosial.

Dalam penelitian ini akan dicoba untuk melihat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri anak (siswa) SMA Negeri Kotamadya Padang, dan melihat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan

siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya yang akan diteliti dapat dilihat pada skema berikut ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab II ini ditekankan pada rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, alat dan alat dan teknik pengumpul data, teknik analisis data, prosedur penelitian serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan atau menemukan dan merumuskan data sebagaimana adanya. Misalnya menemukan tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu pandangan, suatu peristiwa yang sedang berlangsung mau pun kecenderungan yang terjadi (Wanarno Surachmad, 1980 : 139).

Data penelitian ini diperoleh dengan mengadministrasikan angket persepsi mengenai sikap orang tua dan angket konsep diri kepada siswa SMA Negeri Kotamadya Padang sebagai responden. Data yang diperoleh diolah dengan teknik statistik Product Moment untuk melihat hubungan persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang dan teknik statistik t-tes untuk melihat perbedaan persepsi sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dan perbedaan konsep diri antara siswa

laki-laki dan perempuan. Selanjutnya kesimpulan analisis secara deskriptif sekaligus sebagai hasil penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Kotamadya Padang yang terdaftar pada saat pelaksanaan penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari individu yang diselidiki yang merupakan wakil populasi. Menurut A. Mury Yusuf (1987 : 178) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili ciri-ciri dari populasi tersebut. Mengingat populasi penelitian ini cukup besar, maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik state random sampling (pengambilan sampel bertahap). Tahap pertama, dilakukan pengambilan sampel sekolah, yaitu dari 11 SMA Negeri yang ada di Kotamadya Padang diambil 4 SMA Negeri sebagai sampel sekolah dengan menggunakan teknik random. Dari random yang dilakukan terpilih SMA Negeri 3, SMA Negeri 4, SMA Negeri 7, dan SMA Negeri 8 sebagai sekolah sampel. Tahap kedua, yaitu dilakukan penarikan sampel dari sekolah sampel masing-masing 50 orang siswa untuk masing-masing sekolah dengan teknik random.

Untuk lebih jelasnya sebaran sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
SEBARAN SAMPEL PENELITIAN PADA MASING-MASING SEKOLAH

No.	S e k o l a h	K e l a s			Jumlah Sampel diambil
		I	II	III	
1	SMAN 3 Padang	453	450	452	50
2	SMAN 4 Padang	458	427	440	50
3	SMAN 7 Padang	340	340	360	50
4	SMAN 8 Padang	287	291	331	50
	Jumlah	1538	1508	1583	200

C. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan bentuk dan tujuan penelitian, maka jenis data yang dikumpulkan adalah data tempat sekolah, jenis kelamin, data tentang persepsi mengenai sikap orang tua dan data tentang konsep diri. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah siswa SMA Negeri Kotamadya Padang yang terdaftar pada semester Juli - Desember 1993.

D. Alat dan Teknik Pengumpul Data

1. Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket berskala tentang persepsi mengenai sikap orang tua dan angket berskala tentang

konsep diri. Angkaet persepsi mengenai sikap orang tua disusun dengan menggunakan skala 2 (dua) kemungkinan jawaban, yaitu ya, dan tidak. Angket ini berisikan 76 item yang terdiri dari item untuk mengungkapkan persepsi mengenai sikap orang tua. Aspek persepsi mengenai sikap orang tua yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah menyangkut :

- a. Sikap otoriter, yang terlihat pada item nomor 4, 5, 6, 10, 13, 14, 17, 20, 21, 28, 29, 38, 39, 40, 41, 48, 49, 55, 56, 57, 58, 61, 62, 65, dan 66.
- b. Sikap demokratis, yang terlihat pada item nomor 1, 2, 3, 7, 8, 9, 15, 16, 32, 33, 34, 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51, 59, 60, 63, 64, 67, 68, 72, dan 73
- c. Sikap laizes faire, yang terlihat pada item nomor 11, 12, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 35, 36, 37, 42, 52, 53, 54, 69, 70, 71, 74, 75, dan 76

Sedangkan aspek konsep diri yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah menyangkut pada :

- a. Konsep diri pribadi, yang terdiri dari :
 - 1) konsep diri tentang fisik, yang terlihat pada item nomor 1 sampai dengan nomor 20
 - 2) konsep diri tentang kemampuan intelektual, yang terlihat pada item nomor 21 sampai dengan nomor 30
 - 3) konsep diri tentang keadaan emosional atau perasaan, yang terlihat pada item nomor 52 sampai dengan nomor 70

- b. Konsep diri sosial, yang terlihat pada item nomor 31 sampai dengan nomor 51.

Di samping itu, pada alat pengumpul data tentang konsep diri juga disusun dalam bentuk pernyataan yang negatif, seperti terlihat pada item nomor sebagai berikut : 4, 5, 10, 12, 13, 28, 33, 43, 47, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 69, dan 70.

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Setelah alat pengumpul data siap disusun, terlebih dahulu dilakukan uji coba yang bertujuan untuk melihat item-item pernyataan yang masih membingungkan responden tentang maksud pernyataan tersebut. Dari uji coba yang dilakukan terhadap 5 orang siswa ternyata alat pengumpul data ini cukup dapat dimengerti maksudnya oleh siswa sebagai responden. Hanya ada 1 pernyataan yang banyak menimbulkan pertanyaan dari responden, yaitu item nomor 33, yang berbunyi :

33. Saya diasingkan oleh teman-teman saya. Item ini dirubah menjadi " Saya terkucil dari teman-teman saya".

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Untuk mengolah dan

menganalisis data dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data merupakan suatu usaha memeriksa kembali angket yang telah diisi responden serta memisahkan data angket yang dapat diolah dengan yang tidak dapat diolah. Usaha ini berpedoman kepada kelengkapan pengisian data identitas, kelengkapan jawaban responden serta kerasionalan jawaban yang diberikan responden.

2. Melakukan skoring data

Supaya data ini dapat ditabulasikan ke dalam format yang telah disediakan, terlebih dahulu dilakukan penskoring data, baik untuk data yang diperoleh dengan menggunakan skala persepsi mengenai sikap orang tua maupun data yang diperoleh melalui skala konsep diri. Data yang diperoleh melalui skala persepsi mengenai sikap orang tua ditetapkan skor 2 untuk jawaban "ya" dan 1 untuk jawaban "tidak". Sedangkan untuk data konsep diri diberikan skor sebagai berikut : jawaban A (sesuai) untuk pernyataan positif ditetapkan skornya 4, sedangkan untuk pernyataan negatif ditetapkan skornya 1, B (pada umumnya sesuai untuk pernyataan positifnya skornya 3, dan untuk pernyataan negatif skornya 2, C (sebagian kecil sesuai) untuk pernyataan positif nilainya 1, sedangkan untuk pernyataan negatif nilainya 3, dan D (tidak sesuai) untuk pernyataan positif skornya 1, sedangkan untuk pernyataan negatif nilainya 4.

2. Tabulasi dan analisis data

Supaya data yang diperoleh dapat dimengerti, maka data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel yang telah disiapkan untuk masing-masing aspek yang diteliti serta melakukan pengolahan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

3. Melakukan pembuktian hipotesis nomor 1, 2, dan 3, yaitu melihat hubungan :

- a. Persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang
- b. Persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki
- c. Persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan

Untuk mengolah data dan pembuktian hipotesis di atas, digunakan teknik korelasi Product-Moment dengan rumus umum sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

4. Melakukan pembuktian hipotesis nomor 4, dan 5, yaitu melihat perbedaan antara :

- a. Perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

b. Perbedaan konsep diri siswa laki-laki dan siswa perempuan yang menyangkut :

- 1) konsep diri tentang fisik
- 2) konsep diri tentang kemampuan intelektual
- 3) konsep diri tentang emosional, dan konsep diri sosial

Untuk menjawab dan membuktikan hipotesis di atas, adalah dengan mencari perbedaan dari aspek yang dibedakan. Untuk mencari perbedaan dari masing-masing aspek yang dibedakan digunakan rumus t-tes, yaitu :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

M_x = Mean kelompok I yaitu siswa laki-laki

M_y = Mean kelompok II yaitu siswa perempuan

SD_{bm} = Standar kesalahan perbedaan mean

(Sutrisno Hadi, 1987 : 268)

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penulisan proposal penelitian. Selanjutnya proposal yang telah siap peneliti ajukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang dan Rektor IKIP Padang untuk diketahui dan disetujui. Selanjutnya peneliti ajukan kepada pihak pemberi dana OPF melalui Pusat Penelitian IKIP

Padang. Setelah melalui seleksi akhirnya proposal penelitian ini disetujui. Dengan disetujuinya penelitian ini, maka kontrak penelitian peneliti tanda tangani dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi.

Selanjutnya peneliti langsung menyiapkan instrumen pengumpul data untuk diujicobakan kepada responden. Dari hasil Uji coba instrument ini mengalami sedikit perubahan dan perbaikan.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah mengurus surat izin penelitian, yang peneliti urus secara berjenjang, mulai dari Ketua Jurusan PPB FIP IKIP Padang, Fakultas, terus ke Pusat Penelitian IKIP Padang. Selanjutnya Pusat Penelitian IKIP Padang meminta surat izin penelitian ke Kanwil Depdikbud Propinsi Sumatera Barat . Segera setelah surat izin penelitian ke luar, peneliti mulai mengumpulkan data di SMA Negeri Kotamadya Padang.

Setelah data terkumpul, dilakukan verifikasi, tabulasi, analisis dan penafsiran data serta dilakukan pembahasan dalam diskusi sebagai hasil akhir dari penelitian. Selanjutnya langsung peneliti susun draft laporan penelitian, dan peneliti serahkan kepada Pusat Penelitian IKIP Padang untuk diperiksa, dan setelah mendapatkan persetujuan, peneliti perbanyak sebagai hasil penelitian.

Laporan penelitian yang telah diperbanyak tersebut peneliti serahkan kembali kepada Pusat Penelitian IKIP Padang sebagai pertanggungjawaban kontrak yang telah ditanda tangani sebelumnya dan Pusat Penelitian IKIP Padang meneruskan kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui hasil penelitian ini.

G. Keterbatasan-keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini mengalami keterbatasan-keterbatasan baik disebabkan oleh waktu, tenaga maupun biaya yang tersedia. adapun keterbatasan tersebut di antaranya adalah :

1. Penelitian ini tidak dapat meneliti semua populasi dan sampel sekolah secara keseluruhan, hal ini dikarenakan populasi penelitian ini terlalu banyak. Namun demikian berdasakan teori statistik penulis mencoba untuk menarik sampel dari penelitian ini. Dari segi obyek penelitian peneliti terbatas meneliti siswa, sedangkan untuk memminta pendapat orang tua tidak sempat peneliti lakukan. Sedangkan dari segi obyek yang diteliti hanya terbatas pada konsep diri pribadi; konsep diri fisik, kemampuan intelektual, keadaan emosional, dan dan konsep diri sosial. Sedangkan aspek konsep diri yang lain, seperti konsep diri akademik, konsep diri ideal belum dilakukan penelitian.
2. Keterbatasan juga peneliti alami pada pengumpulan data penelitian ini, dimana penelitian ini agak tertunda dari

rencana yang telah disusun dalam proposal. Keterlambatan ini terjadi disebabkan sebahagian dari responden penelitian sedangkan memersiapkan diri untuk menghadapi ujian semester sehingga sukar untuk menghubunginya, namun penelitian ini masih dapat mememuhi kontrak penelitian yang telah dibuat.

BAB IV

ANALISIS, PENAFSIRAN DAN PEMBAHASAN DATA

Berdasarkan rancangan dan prosedur penelitian yang telah dikemukakan pada bab III, telah dilakukan pengumpulan data dan diperoleh untuk membuktikan hipotesis. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis, penafsiran data, melakukan pembuktian hipotesis serta pembahasan data.

A. Analisis dan Penafsiran Data

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Data yang Dapat Diolah

Agar data dapat dianalisis lebih lanjut, dilakukan usaha untuk memeriksa data yang diperoleh untuk memisahkan data yang dapat diolah dengan data yang tidak dapat diolah. Beberapa kriteria yang diperhatikan dalam menentukan data yang dapat diolah adalah sebagai berikut :

- a. Kelengkapan pengisian identitas responden
- b. Kelengkapan jawaban responden terhadap semua pernyataan yang tersedia,
- c. Kewajaran jawaban yang diberikan oleh responden, misalnya responden yang mengisi satu alternatif jawaban untuk semua pernyataan tidak diolah.

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah angket yang dapat diolah dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
ANGKAT PENELITIAN YANG DAPAT DIOLAH UNTUK
MASING-MASING SEKOLAH

No	Sekolah	Jenis kelamin		Jumlah dalam	
		Lk	Pr	Angka	%
01	SMAN 3 Padang	22	24	46	92
02	SMAN 4 Padang	21	23	44	88
03	SMAN 7 Padang	22	24	46	92
04	SMAN 8 Padang	21	23	44	88
	Jumlah	86	94	180	90

2. Penetapan Skor Jawaban

Setelah ditetapkan angket yang dapat diolah, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan skor masing-masing jawaban dari pernyataan yang ada dalam angket. Ada pun skor masing-masing jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Skor jawaban untuk angket persepsi mengenai sikap orang tua, yaitu jawaban "ya" diberi skor 2, dan jawaban "tidak" diberi skor 1
- b. Skor jawaban untuk konsep diri adalah sebagai berikut :
 - 1) Skor 4 untuk jawaban A (Sesuai) untuk pernyataan positif, dan 1 untuk pernyataan negatif

- 2) Skor 3 untuk jawaban B (Pada umumnya sesuai) untuk pernyataan positif, dan 3 untuk pernyataan negatif
- 3) Skor 2 untuk jawaban C (Sebagian kecil sesuai) untuk pernyataan positif, dan 3 untuk pernyataan negatif
- 4) Skor 1 untuk jawaban D (Tidak sesuai) untuk pernyataan positif, dan 4 untuk pernyataan negatif

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan, dan ditabulasikan ke dalam tabel yang telah disiapkan sesuai dengan aspek yang akan dihubungkan dan yang akan dilihat perbedaannya.

Langkah selanjutnya adalah mencari korelasi untuk melihat hubungan dan mencari perbedaan antara :

a. Mencari hubungan antara :

- 1) persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang
- 2) persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki
- 3) persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan

Data yang digunakan untuk mencari korelasi di atas adalah seperti terlihat pada lampiran 1, 2, dan 3 dengan mempergunakan rumus korelasi Product Moment seperti tertera pada bab III laporan ini. Sedangkan untuk pengolahan data menggunakan jasa komputer

dengan program Lotus. Hasil korelasi yang diperoleh dapat dibaca pada tabel berikut ini.

Tabel 3
HASIL KOEFISIEN KORELASI PERSEPSI MENGENAI
SIKAP ORANG TUA DAN KONSEP DIRI SISWA

No	Kelompok Sampel	N	r	Signifikansi	
				1 %	5 %
01	Siswa SMAN Kotamadya Padang	180	0,061	tidak	tidak
02	Siswa laki-laki	86	0,097	tidak	tidak
03	Siswa perempuan	94	0,275	ya	ya

b. Mencari perbedaan antara :

- 1) persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan
- 2) konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam hal; konsep diri fisik, kemampuan intelektual, emosional, dan konsep diri sosial.

Data yang digunakan untuk mencari perbedaan aspek-aspek di atas, dapat dilihat pada lampiran 4, 5, 6, dan 7. Rumus yang digunakan untuk melihat perbedaan adalah t-tes seperti terlihat pada bab III. Sedangkan pengolahan data menggunakan jasa komputer program lotus. Hasil yang

diperoleh dapat dibaca pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN T-TEST

No	Aspek yang dibedakan	Jenis kelamin kelamin	Rata-rata	Beda	Nilai yang diperoleh	Signifikansi	
						1 %	5 %
01	Persepsi mengenai sikap orang tua	Laki-laki Perempuan	109,40 109,26	0,14	0,199	tidak	tidak
02	Konsep diri fisik	Laki-laki Perempuan	55,85 53,59	2,26	1,73	tidak	tidak
03	Konsep diri tentang kemampuan intelektual	Laki-laki Perempuan	24,92 25,79	0,87	1,036	tidak	tidak
04	Konsep diri emosional	Laki-laki Perempuan	58,90 56,24	2,66	1,720	tidak	tidak
05	Konsep diri sosial	Laki-laki Perempuan	66,36 66,64	0,28	0,200	tidak	tidak

Berdasarkan pada tabel 3 (Hasil koefisien korelasi) tabel 4 (Hasil perhitungan t-test). Akan dibuktikan hipotesis yang telah diajukan pada bab I. Berikut ini akan dibuktikan hipotesis satu persatu.

Pembuktian hipotesis 1

1. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri pada siswa SMA negeri Kotamadya Padang

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, diperoleh korelasi (r) antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang sebesar 0,061. Sedangkan harga korelasi (r) standar untuk sampel (N) 180 adalah 0,181 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 0,138 untuk taraf kepercayaan 95 %. Kedaan ini berarti bahwa hasil korelasi (r) yang diperoleh antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa SMA Negeri Kotamadya Padang jauh berada di bawah harga korelasi standar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri siswa SMA Kotamadya Padang baik pada taraf kepercayaan 99 % mau pun pada taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri pada siswa SMA negeri Kotamadya Padang" ditolak.

Pembuktian hipotesis 2

2. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, diperoleh korelasi (r) antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki sebesar 0,097. Sedangkan harga korelasi (r) standar untuk sampel (N) 86 adalah 0,270 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 0,207 untuk taraf kepercayaan 95 %. Keadaan ini berarti bahwa hasil korelasi (r) yang diperoleh antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki berada jauh di bawah harga korelasi standar. Keadaan ini menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dengan konsep diri siswa laki-laki baik pada taraf kepercayaan 99 % maupun pada taraf kepercayaan 95 %. Oleh karena itu memiliki bukti yang kuat untuk menolak hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki".

Pembuktian hipotesis 3

3. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri pada siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, diperoleh korelasi (r) antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan sebesar 0,275. Sedangkan harga korelasi (r) standar untuk sampel (N) 94 sebesar 0,263 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 0,202 untuk taraf kepercayaan 95 %. Jika dibandingkan hasil skor persepsi mengenai sikap orang tua dan dan konsep diri siswa perempuan, ternyata hasil skor yang diperoleh berada di atas skor korelasi standar (r) untuk taraf kepercayaan 99 % dan pada skor standar untuk taraf kepercayaan 95 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan baik untuk taraf kepercayaan 99 % maupun untuk taraf kepercayaan 95 %. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk menolak hipotesis di atas, atau dengan kata lain hipotesis yang berbunyi "terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan" diterima.

Pembuktian hipotesis 4

4. Terdapat perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, rata-rata (mean) persepsi siswa laki-laki tentang sikap orang tua sebesar 109,40 dan siswa perempuan sebesar 109,26 dengan SDbM sebesar 0,439. Selanjutnya harga tersebut dihitung dengan rumus t , diperoleh harga t hitung sebesar 0,199. Harga t hitung sebesar 0,199 setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel (t teoritis), ternyata lebih kecil dari harga t tabel, yaitu (2,617 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 1,980 untuk taraf kepercayaan 95 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang berarti mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan", tidak memiliki alasan untuk diterima, atau dengan kata lain ditolak.

Pembuktian hipotesis 5

1. Terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Sebelum menjawab pertanyaan penelitian di atas akan

dijawab pertanyaan penelitian rincian berikut ini.

Pembuktian hipotesis rincian a, yaitu :

- a. Terdapat perbedaan konsep diri tentang fisik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, rata-rata (mean) konsep diri tentang fisik siswa laki-laki dan siswa perempuan sebesar 55,85 dan siswa perempuan sebesar 53,59 dengan SDbM sebesar 1,306. Setelah nilai tersebut dihitung dengan rumus t, diperoleh harga t hitung sebesar 1,731. Harga t hitung sebesar 1,731 ini setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel (t teoritis), ternyata lebih kecil dari harga t tabel, yaitu (2,617 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 1,980 untuk taraf kepercayaan 95 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri tentang fisik antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 % maupun untuk taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbedaan konsep diri tentang antara siswa laki-laki dan siswa perempuan" tidak memiliki alasan untuk diterima, atau dengan kata lain ditolak.

Pembuktian hipotesis rincian b, yaitu :

b. Terdapat perbedaan konsep diri tentang kemampuan intelektual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, rata-rata (mean) konsep diri tentang kemampuan intelektual siswa laki-laki dan siswa perempuan sebesar 24,92 dan siswa perempuan sebesar 25,79 dengan SDbM sebesar 0,840. Setelah nilai tersebut dihitung dengan rumus t, diperoleh harga t hitung sebesar 1,036. Harga t hitung sebesar 1,155 ini setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel (t teoritis), ternyata lebih kecil dari harga t tabel, yaitu (2,617 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 1,980 untuk taraf kepercayaan 95 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri tentang kemampuan intelektual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 % maupun untuk taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbedaan konsep diri tentang kemampuan intelektual antara siswa laki-laki dan siswa perempuan" tidak memiliki alasan untuk diterima, atau dengan kata lain ditolak.

Pembuktian hipotesis rincian c, yaitu :

c. Terdapat perbedaan konsep diri tentang keadaan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, rata-rata (mean) konsep diri tentang keadaan emosional siswa laki-laki dan siswa perempuan sebesar 58,90 dan siswa perempuan sebesar 56,24 dengan SDbM sebesar 1,543. Setelah nilai tersebut dihitung dengan rumus t, diperoleh harga t hitung sebesar 1,72. Harga t hitung sebesar 1,731 ini setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel (t teoritis), ternyata lebih kecil dari harga t tabel, yaitu (2,617 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 1,980 untuk taraf kepercayaan 95 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri tentang keadaan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 % mau pun untuk taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbedaan konsep diri tentang keadaan emosional antara siswa laki-laki dan siswa perempuan" tidak memiliki tidak memiliki alasan untuk diterima, atau dengan kata lain ditolak.

Pembuktian hipotesis rincian d, yaitu :

- d. Terdapat perbedaan konsep diri tentang sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, rata-rata (mean) konsep diri sosial siswa laki-laki dan siswa perempuan sebesar 66,36 dan siswa perempuan sebesar 66,64 dengan SDbM sebesar 1,399. Setelah nilai tersebut dikonsultasikan dengan rumus t, diperoleh harga t hitung sebesar 0,2 Harga t hitung sebesar 0,2. Angka 0,2 ini setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel (t teoritis), ternyata jauh lebih kecil dari harga t tabel, yaitu (2,617 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 1,980 untuk taraf kepercayaan 95 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 % mau pun untuk taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbedaan konsep diri sosial antara siswa laki-laki dan siswa perempuan" tidak memiliki alasan untuk diterima, atau dengan kata lain ditolak.

Pembuktian hipotesis 5

1. Terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, diperoleh harga t hitung kelompok konsep diri siswa-laki-

laki dan siswa perempuan secara keseluruhan tentang aspek-aspek konsep diri, yaitu 1,731, 1,155, 1,72 dan 0,2 dengan rata-rata = 1,202. Setelah harga t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel t tabel (t teoritis), ternyata lebih kecil dari harga t tabel, yaitu (2,617 untuk taraf kepercayaan 99 % dan 1,980 untuk taraf kepercayaan 95 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 % mau pun untuk taraf kepercayaan 95 %. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan" tidak memiliki tidak memiliki alasan untuk diterima, atau dengan kata lain ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara umum ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti antara persepsi terhadap sikap orang tua dengan konsep diri siswa yang diteliti, baik pada taraf kepercayaan 99 %, mau pun pada taraf kepercayaan 95 %. Namun, setelah dianalisis lebih dalam perbedaan jenis kelamin, ternyata hal ini berlaku untuk siswa-laki-laki, sedangkan pada siswa perempuan hasil yang diperoleh sebaliknya, dimana pada siswa perempuan terdapat hubungan yang berarti antara persepsi terhadap sikap orang tua dengan konsep diri yang mereka miliki, baik untuk taraf kepercayaan 99 %, mau pun untuk taraf

kepercayaan 95 %. Sasse (1987 : 31) mengemukakan bahwa keluarga, terutama orang tua dapat mengembangkan konsep yang diri positif dan negatif terhadap anak-anaknya. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, ternyata pendapat Sasse tersebut terbukti, yaitu dengan terdapatnya hubungan yang berarti antara persepsi terhadap sikap orang tua dengan konsep diri yang mereka miliki, terutama bagi siswa perempuan dan tidak berlaku untuk siswa laki-laki. Keadaan ini menunjukkan bahwa melalui konsep diri siswa perempuan dapat diprediksi bagaimana sikap orang tua terhadap anak-anaknya anak-anaknya. Dengan arti lain, dapat dikatakan bahwa siswa perempuan akan memiliki konsep diri yang positif bila mereka merasakan sikap orang tuanya menerima, menghargai, dan bersikap yang baik terhadap mereka, sebaliknya memiliki sikap yang kurang positif bila mereka merasakan sikap orang tuanya kasar, dan menolak keberadaan mereka. Sedangkan pada siswa laki-laki pengaruh sikap orang tuanya tidak begitu mempengaruhi konsep diri mereka.

Melalui hasil temuan penelitian di atas, juga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa melalui konsep diri siswa perempuan dapat diperoleh gambaran bagaimana sikap orang tuanya dalam melayani, mendidik dan mensikapi mereka, sedangkan pada konsep diri siswa laki-laki kurang dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh gambaran sikap orang tuanya. Dengan kata lain, bila siswa perempuan memiliki konsep diri yang positif, seperti memiliki rasa

percaya diri, memiliki keberanian, merasa diterima dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, berarti mereka memperoleh sikap yang baik dalam keluarga; mendapatkan perlakuan dan pelayanan yang persuasif, penuh pengertian, kasih sayang dari orang tuanya. Sedangkan bila mereka memiliki konsep diri yang kurang positif, seperti pemalu, tidak bersemangat, loyo, kurang mandiri, pemaarah, berarti mereka kurang mendapatkan perlakuan yang kurang menunjang dalam pembentukan konsep dirinya di dalam keluarga, terutama dari orang tuanya. Sedangkan untuk anak laki-laki untuk melihat gambaran tentang orangnya tua melalui konsep diri mereka kurang dapat diandalkan.

Tidak terdapatnya hubungan yang berarti antara persepsi terhadap sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki perlu dicari faktor penyebabnya, sehingga orang tua dapat merubah cara-cara atau perlakuannya terhadap siswa (anak) laki-laki. Beberapa hal yang mungkin dapat menyebabkannya antara lain; orang tua belum tampil sebagai model bagi anak laki-laki, terutama ayah, yaitu masih kurang terjalinnya hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak laki-lakinya, dan adanya figur lain yang dikagumi oleh anak laki-laki dan sebagainya.

Oleh karena itu, bila orang tua ingin memiliki andil dalam pembentukan konsep diri anak laki-lakinya, perlu menampilkan diri sebagai model yang bisa menjadi panutan bagi mereka, dan dapat menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka, harmonis dan persuasif dengan anak laki-lakinya.

Sedangkan pada siswa (anak) perempuan, karena terdapatnya hubungan yang berarti antara persepsi terhadap sikap orang tua dengan konsep diri mereka, menandakan bahwa hubungan antara anak perempuan dengan orang tuanya sudah berjalan baik, dalam arti sikap atau cara-cara yang ditampilkan orang tua dalam bersikap anak perempuannya memberikan warna terhadap konsep diri anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu hati-hati dalam bersikap terhadap anak perempuannya, karena sikap yang ditampilkan orang tua melalui perilaku yang baik akan dijadikan sebagai model dalam menunjang pengembangan konsep diri anak perempuannya, dan sebaliknya, bila mereka mempersepsikan sikap orang tuanya kurang positif, dalam arti jelek, cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap pengembangan konsep diri anak perempuannya.

Terdapatnya hubungan yang berarti antara persepsi terhadap sikap orang tua dengan konsep diri siswa perempuan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. anak perempuan banyak bergaul dengan orang tuanya, karena anak perempuan memang lebih banyak tinggal di rumah, dibandingkan dengan anak laki-laki
2. Secara budaya anak perempuan lebih banyak mendapatkan perlindungan dan bantuan bila mengalami kesulitan dari kedua orang tuanya bila mereka mengalami masalah
3. Secara budaya anak perempuan memang tidak bebas untuk bergaul dengan lingkungan luarnya, kecuali dengan orang

tuanya, sehingga wajar orang tua sebagai tokoh identifikasi bagi anak perempuan, terutama ibunya.

Kondisi tersebut merupakan tanda positif dari peran orang tua terhadap anak perempuannya. Oleh karena itu, peran orang tua perlu dipertahankan dan lebih dikembangkan melalui pemberian contoh, dalam menampilkan diri, bertingkah laku, dan dalam melakukan hubungan sosial dengan lingkungan yang lebih luas, terutama tetangga dan lingkungan lainnya.

Ditemukan juga dalam penelitian ini bahwa tidak terdapatnya perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan baik pada taraf kepercayaan 99 %, maupun pada taraf kepercayaan 95 %, baik pada aspek konsep diri fisik, kemampuan intelektual, emosional dan sosial. Keadaan ini memberikan indikasi bahwa konsep diri siswa laki-laki dan siswa perempuan relatif tidak jauh berbeda, hal ini bukan berarti jelek, namun suatu pertanda bahwa antara laki-laki dan perempuan sudah mulai tampak kesejajaran, terutama dalam konsep dirinya. Beberapa hal yang mungkin menunjang persamaan konsep diri tersebut di antaranya adalah :

1. Karena mereka sama-sama memperoleh pendidikan yang sama, yaitu sama-sama di SLTA
2. Perlakuan yang mereka terima baik dari keluarga maupun dari lingkungan lainnya relatif sama
3. Kesempatan untuk menampilkan diri terutama siswa yang menjadi obyek penelitian ini relatif sama, baik dalam

penampilan fisik, kemampuan intelektual, emosional dan sosial.

Namun setelah diteliti secara lebih rinci berdasarkan skor rata-rata konsep diri yang diperoleh antara siswa laki-laki dan perempuan tampak berbeda. Siswa laki-laki lebih tinggi skor rata-rata pada konsep diri tentang fisik dan emosional dari pada siswa perempuan. Sedangkan siswa perempuan lebih tinggi skor rata-rata pada konsep diri tentang kemampuan intelektual dan sosial dari pada siswa laki-laki.

Lebih tingginya skor rata-rata konsep diri fisik dan emosional siswa laki-laki dari pada siswa perempuan, dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain ; siswa laki-laki lebih kuat secara fisik dari pada siswa perempuan, begitu juga dalam hal emosional, siswa laki-laki lebih banyak kesempatan, lebih berani menampilkan suasana emosionalnya dari siswa perempuan.

Sedangkan lebih tingginya skor rata-rata pada konsep diri intelektual, dan sosial siswa perempuan dari pada siswa laki-laki, mungkin disebabkan oleh hal berikut ini, yaitu siswa perempuan lebih tabah dan lebih tekun dalam belajar dari siswa laki-laki, sehingga keadaan ini lebih memungkinkan siswa perempuan meraih sukses dari pada siswa laki-laki dan keadaan itu dapat memperkuat rasa harga diri tentang intelektualnya. Dari segi sosial siswa perempuan lebih banyak merasakan dan mengalami situasi-situasi yang

menuntut mereka untuk bertindak lebih sosial dari pada laki-laki, misalnya perempuan dari kecil sudah diarahkan untuk menjaga adik-adiknya, dan secara kodrati mereka lebih dituntut sosial dari pada laki-laki.

Analisis lebih lanjut ditemukan juga melalui penelitian ini, bahwa konsep diri siswa, baik laki-laki mau pun perempuan masih belum begitu positif, hal ini terlihat dari skor konsep diri yang mereka peroleh, yaitu masih rendah dari skor konsep diri yang diharapkan, baik tentang aspek fisik, kemampuan intelektual, emosional dan sosial.

Belum optimalnya konsep diri siswa dapat disebabkan oleh beberapa keadaan, antara lain ; berbagai keadaan diri mereka sendiri, seperti kurang sehat, cacat atau dapat juga diakibatkan dari pengalaman yang gagal atau kurang menyenangkan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sasse (1977 : 32) mengatakan bahwa kegagalan dan pengalaman yang tidak membahagiakan dapat membawa efek negatif pada konsep diri seseorang. Lebih parah lagi, dapat menimbulkan ketidakpuasan, perasaan kecewa dan ketidakbahagiaan dalam hidup. Rogers mengatakan bahwa perbedaan yang lebar antara diri ideal dan diri realita dapat menghasilkan ketidakbahagiaan, ketidakpuasan seseorang (Atkinson, dkk, 1987:434). Pada sisi lain, Bee, dkk (1984 : 212) melihat bahwa interaksi antara orang tua dan anak penting dalam mengembangkan konsep diri anak. Oleh karena itu konsep diri siswa yang sudah positif perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih positif lagi, agar

memberikan sumbangan yang lebih positif pula dalam berinteraksi dengan lingkungannya . Sedangkan konsep diri mereka yang belum positif perlu dicari faktor penyebabnya agar tidak memberikan pengaruh negatif terhadap penampilan, perilaku, aktivitas pribadi mau pun aktivitas mereka dalam lingkungan sosialnya. Di samping itu perlu pula diusahakan berbagai usaha yang diperlukan untuk memperbaiki serta mengembangkan konsep diri mereka kembali, baik oleh siswa yang bersangkutan mau pun oleh lingkungan sosial yang berarti bagi mereka, misalnya teman sebaya, dan guru-gurunya.

Di antara faktor yang mungkin sebagai penyebab kurang positifnya konsep diri siswa tentang fisiknya adalah keadaan kondisi fisik mereka sendiri yang kurang sehat, sering sakit-sakitan, atau kualitas fisik mereka yang lemah, dan mungkin juga karena cacat fisik. Sedangkan faktor yang mungkin berasal dari lingkungan sosial adalah perlakuan lingkungan yang kurang manusiawi terhadap fisik anak pada masa sebelumnya; menghina fisik anak, memberikan label-label yang jelek pada fisik anak, memperlakukan anak secara kasar, dan membiarkan penampilan fisik anak seadanya, terutama dalam berpakaian. Oleh karena itu agar tumbuh konsep diri anak yang positif tentang fisiknya perlu dilakukan berbagai hal, di antaranya adalah :

1. Siswa perlu melakukan tindakan preventif dan kuratif untuk memelihara kondisi fisik mereka; memeriksakan diri

ke dokter secara kontiniu; melakukan olah raga secara teratur untuk menjaga kesehatan fisik.

2. Orang tua, masyarakat, dan guru perlu menghindarkan celaan-celaan, pemberian label yang merugikan perkembangan konsep diri anak tentang fisiknya.

Pada sisi lain, kurang positifnya konsep diri siswa tentang intelektualnya mungkin pula disebabkan oleh beberapa keadaan, di antaranya adalah karena sering dicap sebagai anak yang bodoh oleh lingkungan sosialnya, dan sering pula mereka merasa gagal dalam melakukan aktivitasnya, baik di sekolah mau pun di luar sekolah. Oleh karena itu agar tumbuh konsep diri mereka yang positif tentang kemampuan intelektual mereka, perlu pula dilakukan berbagai hal di antaranya adalah :

1. Memberikan rasa sukses pada mereka dalam belajar
2. Mempertimbangkan pemberian tugas kepada mereka sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, dan nilai-nilai.
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk memperkembangkan kemampuan intelektualnya
4. Menghargai hasil kerja mereka dan memberikan petunjuk yang jelas kepada mereka yang tidak mengerti.

Lebih lanjut, ditemukan kurang positifnya konsep diri siswa tentang keadaan emosional mereka juga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah :

1. Sering merasa gagal dalam kehidupan mereka
2. Sering merasa diperlakukan secara tidak adil
3. Sering diabaikan

4. diperlakukan dengan keras atau kasar dan sebagainya.

Oleh karena itu agar tumbuh konsep diri mereka yang positif tentang emosional mereka, perlu pula dilakukan beberapa hal, diantaranya adalah :

1. Memberikan rasa sukses kepada mereka dalam melakukan aktivitas
2. Memperlakukan mereka secara manusiawi
3. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengaktualisasikan diri mereka
4. Memberikan tuntunan yang nyata tentang cara-cara berperilaku dan sebagainya.

Sedangkan faktor yang mungkin sebagai penyebab kurang positifnya konsep diri sosial siswa, di antaranya adalah :

1. Sering mengalami pengalaman gagal dalam interaksi sosial pada masa lalu mau pun pada masa sekarang.
2. Sering mendapatkan kekangan dalam melakukan interaksi sosial
3. Sering mendapatkan kritikan dalam pergaulan
4. Diberlakukan tidak adil atau mendapatkan perlakuan diskriminasi dari lingkungan sosialnya, dan
5. Tidak mendapatkan model yang akan dicontoh dalam menumbuhkan sikap sosial dari orang-orang yang berarti bagi mereka.

Oleh karena itu agar tumbuh konsep diri sosial yang positif pada diri siswa, maka dari mereka sendiri perlu memperbaiki konsep dirinya dengan cara mengintrospeksi dan

menganalisis setiap tindakan dan perilakunya. Setelah melakukan interaksi sosial dan berusaha secara aktif melibatkan diri dalam organisasi sosial di sekolah dan di luar sekolah. Sedangkan dari pihak lingkungan sosial, terutama guru perlu melakukan berbagai hal di antaranya adalah :

1. Berusaha menciptakan suasana yang saling menghargai di dalam proses belajar mengajar dan pergaulan
2. Menciptakan suasana yang akrab dengan siswa
3. Memberikan peranan sosial yang berguna untuk menumbuhkan sikap sosial mereka di dalam pergaulan
4. Menampilkan diri sebagai teladan pada siswa dalam pergaulan dan sebagainya

Bila berbagai peranan yang dikemukakan di atas dilakukan oleh siswa dalam lingkungan sosial, dan guru dalam melayani dan berhubungan sosial dengan siswa besar kemungkinan konsep diri siswa yang kurang positif seperti yang ditemukan dalam penelitian ini akan dapat ditumbuhkembangkan ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, masing-masing pihak, baik siswa maupun lingkungan sosial, terutama guru sebagai pembina siswa-siswanya diharapkan dapat berbuat, dan berperilaku yang menunjang perkembangan konsep diri para siswanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum dapat dikatakan sikap orang tua dalam melayani anak kurang memiliki hubungan dengan pembentukan konsep diri (anak) siswa, terutama terhadap siswa laki-laki, dan konsep diri siswa laki-laki dan siswa perempuan relatif sama. Kesimpulan penelitian yang lebih rinci adalah sebagai berikut :

1. Tidak terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri pada siswa SMA negeri Kotamadya Padang, baik untuk taraf kepercayaan 95 % maupun untuk taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian hipotesis tidak terbukti, sehingga ditolak.
2. Tidak terdapat hubungan antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa laki-laki, baik untuk taraf kepercayaan 95 % maupun untuk taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti, sehingga ditolak.
3. Terdapat hubungan yang berarti antara persepsi mengenai sikap orang tua dan konsep diri siswa perempuan, baik untuk taraf kepercayaan 95 % maupun untuk taraf

kepercayaan 99 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti, sehingga diterima.

4. Tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai sikap orang tua antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, baik untuk taraf kepercayaan 95 % mau pun untuk taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti, sehingga ditolak.
5. Tidak terdapat perbedaan konsep diri antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tentang konsep diri yang berhubungan dengan fisik, kemampuan intelektual, emosional maupun sosial mau pun konsep diri siswa laki-laki dan siswa perempuan secara keseluruhan, baik untuk taraf kepercayaan 95 % mau pun untuk taraf kepercayaan 99 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti, sehingga ditolak.

B. Rekomendasi

1. Agar orang tua memiliki andil dalam mengembangkan konsep diri anak, orang tua perlu meningkatkan kualitas hubungan dan pelayanan kepada anak; melalui penciptaan suasana keterbukaan, saling pengertian, penghargaan di dalam keluarga, agar pelayanan dan suasana hubungan yang berkembang antara orang tua dan anak memiliki sumbangan yang positif dalam pembentukan konsep diri anak.
2. Pada sisi lain, orang tua perlu menampilkan diri sebagai tokoh identifikasi yang patut diteladani oleh anak-anaknya. Ayah perlu menampilkan diri sebagai tokoh yang patut ditauladani oleh anak laki-lakinya, dan ibu perlu

menampilkan diri sebagai tokoh identifikasi bagi anak perempuannya. Di samping itu, orang tua perlu mengusahakan agar anak memiliki kesan positif terhadap dirinya sendiri yang berhubungan dengan ; fisik, kemampuan intelektual, emosional, dan sosial dan terhadap orang lain.

3. Para orang tua hendak memberikan tugas-tugas atau peran tertentu kepada anak yang berkaitan dengan pelayanan sosial, hal ini dilakukan untuk lebih membentuk konsep diri sosial anak-anaknya. Di samping itu orang tua hendak mengembangkan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin anaknya
4. Para siswa yang kurang memiliki konsep diri positif terhadap berbagai hal yang menyangkut diri dan sosialnya, perlu mengintrospeksi kelemahan-kelemahan dan berusaha menemukan dan mengembangkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki serta berusaha untuk belajar secara aktif dan kreatif serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan konsep diri, misalnya sanggar remaja, kepramukaan, bimbingan kelompok dan sebagainya.
5. Para konselor sekolah hendaknya mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah secara intensif yang dapat mengembangkan konsep diri anak, misalnya mengintensifkan pelayanan konseling perorangan, konseling kelompok dan bimbingan kelompok untuk anak-anak yang mengalami masalah, sehingga masalah yang mereka alami tidak

- membawa akibat buruk terhadap pengembangan konsep dirinya. Pada sisi lain, konselor sekolah perlu memberikan berbagai informasi kepada orang tua tentang cara-cara memperlakukan dan mensikapi anak.
6. Para guru dalam melayani siswa (anak), perlu menghindarkan sikap-sikap yang selalu menyalahkan, mengkritik, merendahkan, membebani dengan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Karena sikap yang demikian dapat menumbuhkan perasaan tidak mampu, tidak berdaya, tidak berarti, tidak dihargai oleh anak dan sekaligus akan merusak konsep dirinya. Namun guru lebih diharapkan memberikan perasaan sukses, pengakuan, penghargaan terhadap anak dengan cara memberikan komentar-komentar yang membangun terhadap hasil kerja mereka dan menunjukkan serta memberikan arahan terhadap kesalahan-kesalahan mereka.
7. Penelitian ini baru pada tahap awal dengan subyek dan obyek yang terbatas. Oleh karena itu, perlu ditindak lanjuti dengan penelitian serupa pada masa yang akan datang dengan subyek dan obyek yang lebih luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atkinson, L. Rita, dkk. (1987). *Introduction to Psychology*. New York : Harcoundt Broce Jovaurovich, Publishers.
- Baumrind, D. (1977). *Current Patterns of Perental Authority*. *Developmental Psychology Monographs*, 4.
- Bee, L. Hellen, dkk. (1984). *The Developing Person A Life - Span - Approach*. New York : Happer Row, Publishers
- Breckenridge dan Vincent. (1960). *Child Development Physical and Psychological Drouwth Through Adolescence*. Philladelphia, London : W.B. Sounders Company.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco : Freeman and Company.
- Depdikbud. (1993/1994). *UUD 1995, P4, GBHN, dan TAP-TAP MPR 1993 (Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran)*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Gerungan, W.A. (1986). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Erasco.
- Hadi, Sutrisno. (1983). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hurlock, Elizabeth. B. (1974). *Adolecent Development*. Tokyo : McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd.
- Kurt, W. Back. (1977). *Social Psychology*. New York : Jhon Welly & Sons, INC
- La Sulo, S.L. (1982). *Beberapa Konsep Teori Kepribadian dan Implikasinya Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Depdikbud.
- Levine, S. Louis. (1964). *Personal and Social Development (The Psychology of Effective Behavior)*. New York : Halt Rinehert and Winston, INC.
- Lewin, dkk. (1939). "Patterns of Aggressive Behavior in Experimentally Created Social Climates". *The Journal of Social Psychology*, Bulletin 10.

- Maddi, R. Silvatore. (1971). *Personality Theories A Comparative Analysis*. Georgetown : The Dorsey Press, Home Wood, Illions.
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Moskowitz, M.J. and Orgel, A.R. (1969). *General Psychology A Core Text in Human Behavior*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Mussen, dkk. (1957). *Child Development and Personality*. New York : Harper & Row Publishers.
- Pervin, A. Laurence. (1984). *Personality*. New York : Jhon Welly & Sons, INC.
- Rokeach, M. (1968). *Beliefs Attitudes and Values A Theory of Organization and Change*. San Francisco : Jossey - Bass Inc, Publisher.
- Sasse, R. Connie. (1987). *Person to Person*. New York : Betiett Publishing Company.
- Surachmad, Winarno. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Walgito, B. (1986). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yokyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Unibersitas Gajah Mada.
- Winkel, W.S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Yusuf, A. Mury. (1987). *Metode Penelitian*. Padang : FIP IKIP Padang.

DAFTAR LAMPIRAN

1. PENGOLAHAN DATA PENELITIAN
2. ALAT PENGUMPUL DATA PENELITIAN

Lampiran : 1

DISTRIBUSI DATA PERSEPSI MENGENAI SIKAP ORANG TUA DAN
KONSEP DIRI SISWA SMA NEGERI KOTAMADYA PADANG

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	107	208	11449	43264	22256
2	105	221	11025	48841	23205
3	110	195	12100	38025	21450
4	121	217	14641	47089	26257
5	104	166	10816	27556	17264
6	103	204	10609	41616	21012
7	113	198	12769	39204	22374
8	114	211	12996	44521	24054
9	110	219	12100	47961	24090
10	109	166	11881	27556	18094
11	114	198	12996	39204	22572
12	116	162	13456	26244	18792
13	116	149	13456	22201	17284
14	107	235	11449	55225	25145
15	113	226	12769	51076	25538
16	114	189	12996	35721	21546
17	101	222	10201	49284	22422
18	115	226	13225	51076	25990
19	103	241	10609	58081	24823
20	113	248	12769	61504	28024
21	102	182	10404	33124	18564
22	105	179	11025	32041	18795
23	101	205	10201	42025	20705
24	111	194	12321	37636	21534
25	108	209	11664	43681	22572
26	112	236	12544	55696	26432
27	105	248	11025	61504	26040
28	92	192	8464	36864	17664
29	107	195	11449	38025	20865
30	105	195	11025	38025	20475
31	113	190	12769	36100	21470
32	116	195	13456	38025	22620
33	110	206	12100	42436	22660
34	103	203	10609	41209	20909
35	106	179	11236	32041	18974
36	108	146	11664	21316	15768
37	107	180	11449	32400	19260
38	115	211	13225	44521	24265
39	109	218	11881	47524	23762
40	107	244	11449	59536	26108
41	120	144	14400	20736	17280
42	107	183	11449	33489	19581
43	112	188	12544	35344	21056
44	131	203	17161	41209	26593

45	112	217	12544	47089	24304
46	112	228	12544	51984	25536
47	110	248	12100	61504	27280
48	113	199	12769	39601	22487
49	109	205	11881	42025	22345
50	110	212	12100	44944	23320
51	113	192	12769	36864	21696
52	112	188	12544	35344	21056
53	119	185	14161	34225	22015
54	110	232	12100	53824	25520
55	107	211	11449	44521	22577
56	105	248	11025	61504	26040
57	112	209	12544	43681	23408
58	110	240	12100	57600	26400
59	98	214	9604	45796	20972
60	116	193	13456	37249	22388
61	110	265	12100	70225	29150
62	105	164	11025	26896	17220
63	114	208	12996	43264	23712
64	108	197	11664	38809	21276
65	107	206	11449	42436	22042
66	106	215	11236	46225	22790
67	105	179	11025	32041	18795
68	110	224	12100	50176	24640
69	111	218	12321	47524	24198
70	99	191	9801	36481	18909
71	113	200	12769	40000	22600
72	108	229	11664	52441	24732
73	109	258	11881	66564	28122
74	113	233	12769	54289	26329
75	109	196	11881	38416	21364
76	105	203	11025	41209	21315
77	105	189	11025	35721	19845
78	107	220	11449	48400	23540
79	114	222	12996	49284	25308
80	104	219	10816	47961	22776
81	118	207	13924	42849	24426
82	98	242	9604	58564	23716
83	114	196	12996	38416	22344
84	109	175	11881	30625	19075
85	107	206	11449	42436	22042
86	105	215	11025	46225	22575
87	111	166	12321	27556	18426
88	108	205	11664	42025	22140
89	112	190	12544	36100	21280
90	108	197	11664	38809	21276
91	109	205	11881	42025	22345
92	110	224	12100	50176	24640
93	107	211	11449	44521	22577
94	107	238	11449	56644	25466
95	111	232	12321	53824	25752
96	110	218	12100	47524	23980
97	103	165	10609	27225	16995
98	115	205	13225	42025	23575

99	115	216	13225	46656	24840
100	110	211	12100	44521	23210
101	102	155	10404	24025	15810
102	110	214	12100	45796	23540
103	109	207	11881	42849	22563
104	111	193	12321	37249	21423
105	107	177	11449	31329	18939
106	111	240	12321	57600	26640
107	113	219	12769	47961	24747
108	107	193	11449	37249	20651
109	115	205	13225	42025	23575
110	107	180	11449	32400	19260
111	102	195	10404	38025	19890
112	108	215	11664	46225	23220
113	108	226	11664	51076	24408
114	102	197	10404	38809	20094
115	115	184	13225	33856	21160
116	111	159	12321	25281	17649
117	112	196	12544	38416	21952
118	111	208	12321	43264	23088
119	115	218	13225	47524	25070
120	106	244	11236	59536	25864
121	104	200	10816	40000	20800
122	106	205	11236	42025	21730
123	114	188	12996	35344	21432
124	117	211	13689	44521	24687
125	118	217	13924	47089	25606
126	109	192	11881	36864	20928
127	111	186	12321	34596	20646
128	107	208	11449	43264	22256
129	117	195	13689	38025	22815
130	110	198	12100	39204	21780
131	100	127	10000	16129	12700
132	112	201	12544	40401	22512
133	107	205	11449	42025	21935
134	108	139	11664	19321	15012
135	109	170	11881	28900	18530
136	112	211	12544	44521	23632
137	101	183	10201	33489	18483
138	107	199	11449	39601	21293
139	110	230	12100	52900	25300
140	114	161	12996	25921	18354
141	110	190	12100	36100	20900
142	105	202	11025	40804	21210
143	107	230	11449	52900	24610
144	112	236	12544	55696	26432
145	111	226	12321	51076	25086
146	103	202	10609	40804	20806
147	104	220	10816	48400	22880
148	111	214	12321	45796	23754
149	114	200	12996	40000	22800
150	109	165	11881	27225	17985
151	103	191	10609	36481	19673
152	112	206	12544	42436	23072

153	108	184	11664	33856	19872
154	105	215	11025	46225	22575
155	111	194	12321	37636	21534
156	111	219	12321	47961	24309
157	102	192	10404	36864	19584
158	105	184	11025	33856	19320
159	108	199	11664	39601	21492
160	112	222	12544	49284	24864
161	110	206	12100	42436	22660
162	110	202	12100	40804	22220
163	120	197	14400	38809	23640
164	108	212	11664	44944	22896
165	111	224	12321	50176	24864
166	108	220	11664	48400	23760
167	109	217	11881	47089	23653
168	113	211	12769	44521	23843
169	108	240	11664	57600	25920
170	109	226	11881	51076	24634
171	115	238	13225	56644	27370
172	106	219	11236	47961	23214
173	108	157	11664	24649	16956
174	109	228	11881	51984	24852
175	105	158	11025	24964	16590
176	118	226	13924	51076	26668
177	111	177	12321	31329	19647
178	101	171	10201	29241	17271
179	106	216	11236	46656	22896
180	109	203	11881	41209	22127
JUMLAH	19669	36697	2153565	7583823	4011244
MEAN	109,2722	203,8722			
r XY	0,061155				

Regression Output:

Constant	171,2341
Std Err of Y Est	23,93124
R Squared	0,003740
No. of Observations	180
Degrees of Freedom	178

X Coefficient(s)	0,298685
Std Err of Coef.	0,365387

153	108	184	11664	33856	19872
154	105	215	11025	46225	22575
155	111	194	12321	37636	21534
156	111	219	12321	47961	24309
157	102	192	10404	36864	19584
158	105	184	11025	33856	19320
159	108	199	11664	39601	21492
160	112	222	12544	49284	24864
161	110	206	12100	42436	22660
162	110	202	12100	40804	22220
163	120	197	14400	38809	23640
164	108	212	11664	44944	22896
165	111	224	12321	50176	24864
166	108	220	11664	48400	23760
167	109	217	11881	47089	23653
168	113	211	12769	44521	23843
169	108	240	11664	57600	25920
170	109	226	11881	51076	24634
171	115	238	13225	56644	27370
172	106	219	11236	47961	23214
173	108	157	11664	24649	16956
174	109	228	11881	51984	24852
175	105	158	11025	24964	16590
176	118	226	13924	51076	26668
177	111	177	12321	31329	19647
178	101	171	10201	29241	17271
179	106	216	11236	46656	22896
180	109	203	11881	41209	22127
JUMLAH	19669	36697	2153565	7583823	4011244
MEAN	109,2722	203,8722			
r XY	0,061155				

Regression Output:

Constant	171,2341
Std Err of Y Est	23,93124
R Squared	0,003740
No. of Observations	180
Degrees of Freedom	178
X Coefficient(s)	0,298685
Std Err of Coef.	0,365387

Lampiran : 2

DISTRIBUSI DATA PERSEPSI MENGENAI SIKAP ORANG TUA DAN
KONSEP DIRI SISWA LAKI-LAKI

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	107	208	11449	43264	22256
2	105	221	11025	48841	23205
3	110	195	12100	38025	21450
4	121	217	14641	47089	26257
5	104	166	10816	27556	17264
6	103	204	10609	41616	21012
7	113	198	12769	39204	22374
8	114	211	12996	44521	24054
9	110	219	12100	47961	24090
10	109	166	11881	27556	18094
11	114	198	12996	39204	22572
12	116	162	13456	26244	18792
13	116	149	13456	22201	17284
14	107	235	11449	55225	25145
15	113	226	12769	51076	25538
16	114	189	12996	35721	21546
17	101	222	10201	49284	22422
18	115	226	13225	51076	25990
19	103	241	10609	58081	24823
20	113	248	12769	61504	28024
21	102	182	10404	33124	18564
22	105	179	11025	32041	18795
23	101	205	10201	42025	20705
24	111	194	12321	37636	21534
25	108	209	11664	43681	22572
26	112	236	12544	55696	26432
27	105	248	11025	61504	26040
28	92	192	8464	36864	17664
29	107	195	11449	38025	20865
30	105	195	11025	38025	20475
31	113	190	12769	36100	21470
32	116	195	13456	38025	22620
33	110	206	12100	42436	22660
34	103	203	10609	41209	20909
35	106	179	11236	32041	18974
36	108	146	11664	21316	15768
37	107	180	11449	32400	19260
38	115	211	13225	44521	24265
39	109	218	11881	47524	23762
40	107	244	11449	59536	26108
41	120	144	14400	20736	17280
42	107	183	11449	33489	19581
43	112	188	12544	35344	21056
44	131	203	17161	41209	26593
45	112	217	12544	47089	24304
46	112	228	12544	51984	25536

47	110	248	12100	61504	27280
48	113	199	12769	39601	22487
49	109	205	11881	42025	22345
50	110	212	12100	44944	23320
51	113	192	12769	36864	21696
52	112	188	12544	35344	21056
53	119	185	14161	34225	22015
54	110	232	12100	53824	25520
55	107	211	11449	44521	22577
56	105	248	11025	61504	26040
57	112	209	12544	43681	23408
58	110	240	12100	57600	26400
59	98	214	9604	45796	20972
60	116	193	13456	37249	22388
61	110	265	12100	70225	29150
62	105	164	11025	26896	17220
63	114	208	12996	43264	23712
64	108	197	11664	38809	21276
65	107	206	11449	42436	22042
66	106	215	11236	46225	22790
67	105	179	11025	32041	18795
68	110	224	12100	50176	24640
69	111	218	12321	47524	24198
70	99	191	9801	36481	18909
71	113	200	12769	40000	22600
72	108	229	11664	52441	24732
73	109	258	11881	66564	28122
74	113	233	12769	54289	26329
75	109	196	11881	38416	21364
76	105	203	11025	41209	21315
77	105	189	11025	35721	19845
78	107	220	11449	48400	23540
79	114	222	12996	49284	25308
80	104	219	10816	47961	22776
81	118	207	13924	42849	24426
82	98	242	9604	58564	23716
83	114	196	12996	38416	22344
84	109	175	11881	30625	19075
85	107	206	11449	42436	22042
86	105	215	11025	46225	22575

JUMLAH 9401 17724 1030387 3704988 1936329

MEAN 109,3139 206,0930

r XY -0,096526

Regression Output:

Constant	252,2603
Std Err of Y Est	24,81093
R Squared	0,009317
No. of Observations	86
Degrees of Freedom	84
X Coefficient(s)	-0,42233
Std Err of Coef.	0,475158

Lampiran : 3

DISTRIBUSI DATA PERSEPSI TENTANG SIKAP ORANG TUA DAN
KONSEP DIRI SISWA PEREMPUAN

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	111	166	12321	27556	18426
2	108	205	11664	42025	22140
3	112	190	12544	36100	21280
4	108	197	11664	38809	21276
5	109	205	11881	42025	22345
6	110	224	12100	50176	24640
7	107	211	11449	44521	22577
8	107	238	11449	56644	25466
9	111	232	12321	53824	25752
10	110	218	12100	47524	23980
11	103	165	10609	27225	16995
12	115	205	13225	42025	23575
13	115	216	13225	46656	24840
14	110	211	12100	44521	23210
15	102	155	10404	24025	15810
16	110	214	12100	45796	23540
17	109	207	11881	42849	22563
18	111	193	12321	37249	21423
19	107	177	11449	31329	18939
20	111	240	12321	57600	26640
21	113	219	12769	47961	24747
22	107	193	11449	37249	20651
23	115	205	13225	42025	23575
24	107	180	11449	32400	19260
25	102	195	10404	38025	19890
26	108	215	11664	46225	23220
27	108	226	11664	51076	24408
28	102	197	10404	38809	20094
29	115	184	13225	33856	21160
30	111	159	12321	25281	17649
31	112	196	12544	38416	21952
32	111	208	12321	43264	23088
33	115	218	13225	47524	25070
34	106	244	11236	59536	25864
35	104	200	10816	40000	20800
36	106	205	11236	42025	21730
37	114	188	12996	35344	21432
38	117	211	13689	44521	24687
39	118	217	13924	47089	25606
40	109	192	11881	36864	20928
41	111	186	12321	34596	20646
42	107	208	11449	43264	22256

43	117	195	13689	38025	22815
44	110	198	12100	39204	21780
45	100	127	10000	16129	12700
46	112	201	12544	40401	22512
47	107	205	11449	42025	21935
48	108	139	11664	19321	15012
49	109	170	11881	28900	18530
50	112	211	12544	44521	23632
51	101	183	10201	33489	18483
52	107	199	11449	39601	21293
53	110	230	12100	52900	25300
54	114	161	12996	25921	18354
55	110	190	12100	36100	20900
56	105	202	11025	40804	21210
57	107	230	11449	52900	24610
58	112	236	12544	55696	26432
59	111	226	12321	51076	25086
60	103	202	10609	40804	20806
61	104	220	10816	48400	22880
62	111	214	12321	45796	23754
63	114	200	12996	40000	22800
64	109	165	11881	27225	17985
65	103	191	10609	36481	19673
66	112	206	12544	42436	23072
67	108	184	11664	33856	19872
68	105	215	11025	46225	22575
69	111	194	12321	37636	21534
70	111	219	12321	47961	24309
71	102	192	10404	36864	19584
72	105	184	11025	33856	19320
73	108	199	11664	39601	21492
74	112	222	12544	49284	24864
75	110	206	12100	42436	22660
76	110	202	12100	40804	22220
77	120	197	14400	38809	23640
78	108	212	11664	44944	22896
79	111	224	12321	50176	24864
80	108	220	11664	48400	23760
81	109	217	11881	47089	23653
82	113	211	12769	44521	23843
83	108	240	11664	57600	25920
84	109	226	11881	51076	24634
85	115	238	13225	56644	27370
86	106	219	11236	47961	23214
87	108	157	11664	24649	16956
88	109	228	11881	51984	24852
89	105	158	11025	24964	16590
90	118	226	13924	51076	26668
91	111	177	12321	31329	19647
92	101	171	10201	29241	17271

93	106	216	11236	46656	22896
94	109	203	11881	41209	22127
JUMLAH	10268	18973	1123178	3878835	2074915
MEAN	109,2340	201,8404			
r XY	0,275367				

Regression Output:

Constant	32,87073
Std Err of Y Est	22,25764
R Squared	0,075827
No. of Observations	94
Degrees of Freedom	92

X Coefficient(s)	1,546859
Std Err of Coef.	0,563015

Tabel 1

DISTRIBUSI DATA SKOR PERSEPSI SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN
TENTANG SIKAP ORANG TUA

C - I	f	x	fx	fx ²	f	y	fy	fy ²
119 - 121	4	120	480	57600	1	120	120	14400
116 - 118	5	117	585	68445	4	117	468	54756
113 - 115	16	114	1824	207936	11	114	1254	142956
110 - 112	17	111	1887	209457	26	111	2886	320346
107 - 109	20	108	2160	233280	26	108	2808	303264
104 - 106	14	105	1470	154350	9	105	945	99225
101 - 103	6	102	612	62424	8	102	816	83232
98 - 100	3	99	297	29403	1	99	99	9801
95 - 97	0	96	0	0	0	96	0	0
92 - 94	1	93	93	8649	0	93	0	0
			9408	1031544			9396	1027980

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_x} = \frac{9408}{86} = 109,40$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_y} = \frac{9396}{86} = 109,26$$

$$SD_x = \frac{\sum fx^2}{N_x} - M_x^2$$

$$= \frac{1031544}{86} - 1196836$$

$$= 26,34$$

$$SD_y = \frac{\sum fy^2}{N_y} - M_y^2$$

$$= \frac{1027980}{86} - 11937,75$$

$$= 15,51$$

$$SD_{M_x} = \frac{SD_x}{N-1} = \frac{26,34}{85}$$

$$= 0,310$$

$$SD_{M_y} = \frac{SD_y}{N-1} = \frac{15,51}{85}$$

$$= 0,183$$

$$SD_{km} = \sqrt{0,310^2 + 0,183^2} = 0,439$$
$$= 0,702$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{km}} = \frac{109,40 - 109,26}{0,702} = \frac{0,14}{0,702} = 0,199$$

Tabel 2

DISTRIBUSI DATA SKOR KONSEP DIRI TENTANG FISIK
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN

C - I	f	x	fx	fx ²	f	y	fy	fy ²
73 - 75	1	74	74	5476	1	74	74	5476
70 - 72	7	71	497	35287	1	71	71	5041
67 - 69	5	68	340	23120	3	68	204	13872
64 - 66	4	65	260	16900	3	65	195	12675
61 - 63	6	62	372	23064	8	62	496	30752
58 - 60	13	58	754	43732	12	58	696	40368
55 - 57	14	56	784	43904	13	56	728	40768
52 - 54	15	53	795	42135	14	53	742	39326
49 - 51	6	50	300	15000	11	50	550	27500
46 - 48	5	47	235	11045	5	47	235	11045
43 - 45	3	44	132	5808	8	44	352	15488
40 - 42	2	41	82	3362	3	41	123	50430
37 - 39	1	38	38	1444	3	38	114	4332
34 - 36	4	35	140	4900	0	35	0	0
31 - 33	0	32	0	0	0	32	0	0
28 - 30	0	29	0	0	1	29	29	841
			4803	275177			4609	252527

$$M_x = \frac{fx}{N_x} = \frac{4803}{86} = 55,85$$

$$M_y = \frac{fy}{N_y} = \frac{4609}{86} = 53,59$$

$$SD_x = \frac{\sum fx^2}{N_x} - M_x^2$$

$$= \frac{275177}{86} - 3119,223$$

$$= 30,51$$

$$SD_y = \frac{\sum fy^2}{N_y} - M_y^2$$

$$= \frac{2525270}{86} - 2871,888$$

$$= 64,473$$

$$s_{Mx} = \frac{502}{N-1} = \frac{80,51}{85}$$

$$= 0,497$$

$$s_{My} = \frac{502}{N-1} = \frac{64,473}{85}$$

$$= 0,759$$

$$s_{btm} = \sqrt{0,497^2 + 0,759^2} = 1,306$$

$$= 0,702$$

$$t = \frac{Mx - My}{s_{btm}} = \frac{55,85 - 53,59}{1,306} = \frac{2,26}{1,306} = 1,73$$

$$= 1,73$$

Tabel 3

DISTRIBUSI DATA SKOR KONSEP DIRI TENTANG KEMAMPUAN INTELEKTUAL
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN

C - I	f	x	fx	fx ²	f	y	fy	fy ²
34 - 36	5	35	175	6125	6	35	210	7350
31 - 33	8	32	256	8192	8	32	256	8192
28 - 30	18	29	522	15138	22	29	638	18502
25 - 27	14	26	364	9464	19	26	494	12844
22 - 24	24	23	552	12696	13	23	299	6877
19 - 21	3	20	60	1200	8	20	160	3200
16 - 18	9	17	153	2601	8	17	136	2312
13 - 15	2	14	28	392	1	14	14	196
10 - 12	3	11	33	363	1	11	11	121
			2143	56171			2218	59594

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_x} = \frac{2143}{86} = 24,92$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_y} = \frac{2218}{86} = 25,79$$

$$SD_x = \frac{\sum fx^2}{N_x} - M_x^2$$

$$= \frac{56171}{86} - 621,001$$

$$= 32,15$$

$$SD_y = \frac{\sum fy^2}{N_y} - M_y^2$$

$$= \frac{59594}{86} - 665,124$$

$$= 27,83$$

$$SD_{M_x} = \frac{SD_x}{N_x - 1} = \frac{32,15}{85}$$

$$= 0,378$$

$$SD_{M_y} = \frac{SD_y}{N_y - 1} = \frac{27,83}{85}$$

$$= 0,327$$

$$SD_{km} = \sqrt{0,378^2 + 0,327^2} = 0,505$$

$$= 0,840$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{km}} = \frac{24,92 - 25,79}{0,840} = \frac{0,87}{0,840} = 1,036$$

$$= 1,036$$

Tabel 4

DISTRIBUSI DATA SKOR KONSEP DIRI TENTANG EMOSIONAL
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN

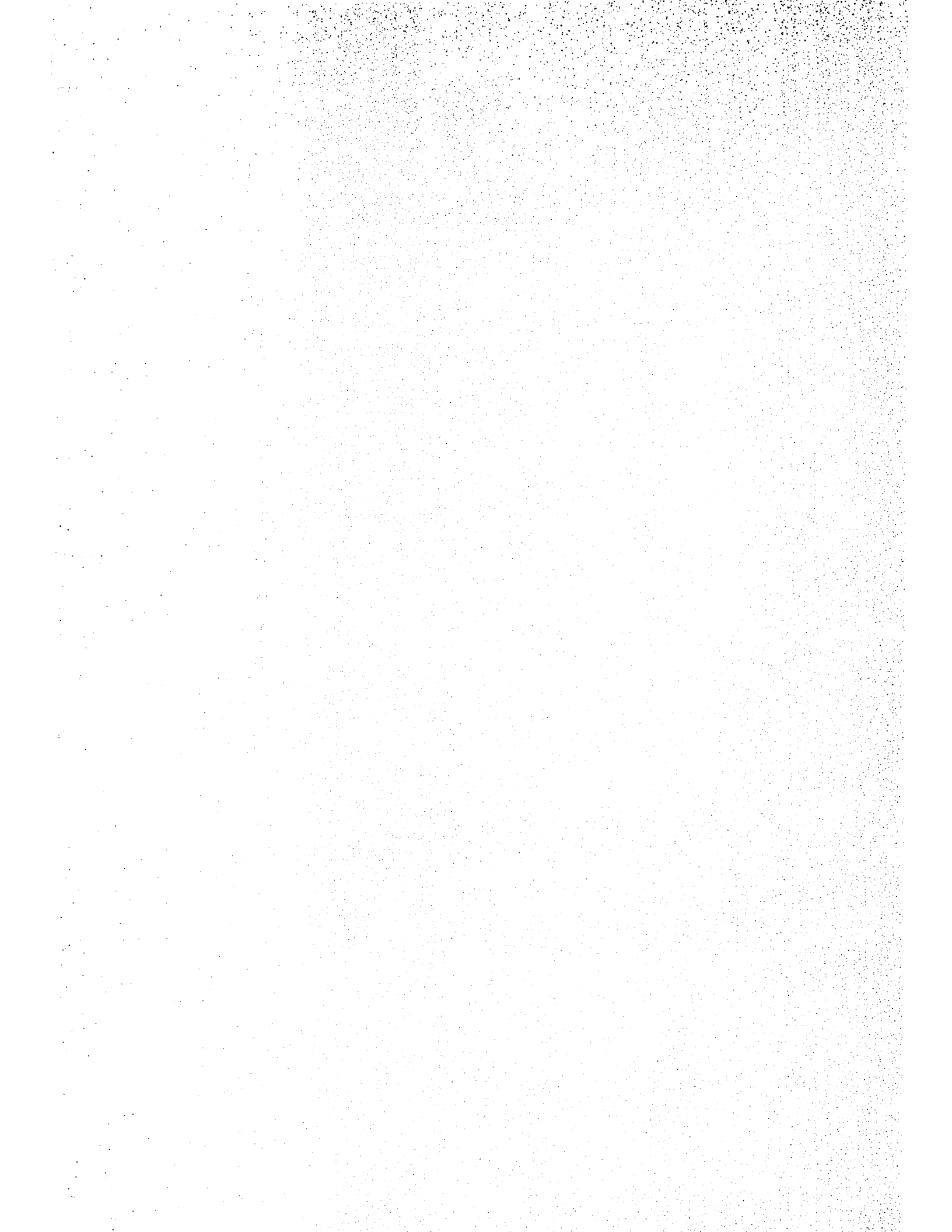
C - I	f	x	fx	fx ²	f	y	fy	fy ²
78 - 81	1	80	80	6400	0	80	0	0
76 - 78	1	77	77	5929	1	77	77	5929
73 - 75	3	74	222	16428	2	74	148	10952
70 - 72	6	71	426	30246	3	71	213	15123
67 - 69	9	68	612	41616	5	68	340	23120
64 - 66	8	65	520	33800	12	65	780	50700
61 - 63	18	62	1116	69192	8	62	496	30752
58 - 60	7	59	413	24367	15	59	885	52215
55 - 57	8	56	448	25088	9	56	504	28224
52 - 54	3	53	159	8427	7	53	371	19663
49 - 51	6	50	300	15000	3	50	150	7500
46 - 48	6	47	282	13254	5	47	235	11045
43 - 45	4	44	176	7744	6	44	264	11616
40 - 42	3	41	123	5043	6	41	246	10086
37 - 39	2	38	76	2888	1	38	38	1444
34 - 36	1	35	35	1225	1	35	35	1225
31 - 33	0	32	0	0	1	32	0	0
28 - 30	0	29	0	0	1	29	29	841
25 - 27	0	26	0	0	1	26	26	676
			5065	306647			4837	281111

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_x} = \frac{5065}{86} = 58,90$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_y} = \frac{4837}{86} = 56,24$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_x} - M_x^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N_y} - M_y^2}$$



$$= \frac{306647 - 3469,71}{86}$$

$$= 96,453$$

$$s_0 = \frac{2}{s_0} = \frac{96,453}{85}$$

$$= 1,135$$

$$= \frac{281111 - 3162,938}{86}$$

$$= 105,795$$

$$s_0 = \frac{2}{s_0} = \frac{105,795}{85}$$

$$= 1,245$$

$$s_{0ts} = / 1,135 + 1,245 = 1,543$$

$$= 1,543$$

$$t = \frac{M_x - M_y}{s_{0ts}} = \frac{58,90 - 56,24}{1,543} = \frac{2,66}{1,543} = 1,72$$

$$= 1,72$$

Tabel 5

DISTRIBUSI DATA SKOR KONSEP DIRI TENTANG SOSIAL
SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN

C - I	f	x	fx	fx ²	f	y	fy	fy ²
82 - 84	4	83	332	27556	1	83	83	6889
79 - 81	6	80	480	38400	5	80	400	32000
76 - 78	7	77	539	41503	5	77	385	29645
73 - 75	9	74	666	49284	15	74	1110	82140
70 - 72	3	71	213	15123	14	71	994	70574
67 - 69	7	68	476	32368	8	68	544	36992
64 - 66	17	65	1105	71825	11	65	715	46475
61 - 63	11	62	682	42284	8	62	496	30752
58 - 60	12	59	708	41772	5	59	295	17405
55 - 57	2	56	112	6272	3	56	168	9408
52 - 54	3	53	159	8427	4	53	212	11236
49 - 51	1	50	50	2500	3	50	150	7500
46 - 48	3	47	141	6627	2	47	94	4418
43 - 45	1	44	44	1936	1	44	44	1936
40 - 42	0	41	0	0	1	41	41	1681
			5707	385877			5731	389051

$$M_x = \frac{\sum fx}{N_x} = \frac{5707}{86} = 66,36$$

$$M_y = \frac{\sum fy}{N_y} = \frac{5731}{86} = 66,64$$

$$SD_x = \frac{\sum fx^2}{N_x} - M_x^2$$

$$= \frac{385877}{86} - 4403,650$$

$$= 33,292$$

$$SD_y = \frac{\sum fy^2}{N_y} - M_y^2$$

$$= \frac{3890510}{86} - 4440,890$$

$$= 32,959$$

$$s_{Mx} = \frac{SD}{N-1} = \frac{83,292}{85} = 0,980$$

$$s_{My} = \frac{SD}{N-1} = \frac{82,959}{85} = 0,976$$

$$s_{Mx} = / 0,980 + 0,976 = 1,399$$

$$= 1,399$$

$$t = \frac{Mx - My}{s_{Mx}} = \frac{66,36 - 66,64}{1,399} = \frac{0,28}{1,399} = 0,2$$

$$= 0,2$$

Kepada Yth.

Para Siswa SMA Negeri

Kotamadya Padang

Dengan hormat kami minta kesediaan Anda untuk mengisi Angket ini dengan sejujurnya. Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Begitu pentingnya arti dari data yang Anda berikan, kami mohon Anda untuk dapat menjawab dengan sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang anda alami. Kebenaran data yang Anda berikan, mudah-mudahan dapat memberikan masukan yang berguna dalam upaya peningkatan pelayanan dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Jawaban terhadap pernyataan yang Anda berikan dalam angket ini, tidak ada yang benar atau salah, namun yang diharapkan adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa Anda tidak perlu cemas atau ragu dalam memberikan jawaban, karena tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor Anda, dan kerahasiaan jawaban Anda akan dijamin.

Atas kesediaan Anda memberikan jawaban atau informasi yang diperlukan kami sampaikan terima kasih.

Padang, Nopember 1993

Hormat kami,

dto

Syofyan Suri/Erlamsyah

BAGIAN I

PERSEPSI MENGENAI SIKAP ORANG TUA

Di bawah ini disediakan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan persepsi Anda tentang orang tua Anda. Bacalah pernyataan ini terlebih dahulu dengan teliti, dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan orang tua Anda, kemudian berilah tanda silang (X) pada kolom "Ya". Sedangkan bila pernyataan itu tidak sesuai dengan keadaan orang tua Anda, berilah tanda silang (X) pada kolom "Tidak"

Mohon Anda perhatikan, jangan ada yang tidak di isi atau tertinggal mengisinya.

01. Orang tua saya selalu mendiskusikan dalam keluarga bila ada sesuatu masalah yang harus diselesaikan

Ya	Tidak
----	-------
02. Orang tua saya selalu memberikan bantuan tanpa saya minta, bila beliau melihat saya sedang mengalami masalah

Ya	Tidak
----	-------
03. Orang tua saya selalu memberikan kesempatan kepada saya untuk menyampaikan gagasan

Ya	Tidak
----	-------
04. Orang tua saya sering memberikan kritik tentang penampilan saya, tanpa memberikan petunjuk yang benar

Ya	Tidak
----	-------
05. Bila saya menolak cara orang tua dalam mengatur penampilan saya, maka orang tua saya langsung marah pada saya

Ya	Tidak
----	-------
06. Orang tua saya sering menyampaikan ketidaksetujuannya tentang penampilan saya dalam berpakaian, tanpa alasan yang jelas

Ya	Tidak
----	-------
07. Dalam menentukan kelanjutan sekolah saya, orang tua saya memberikan alternatif yang dapat saya ambil setelah beliau mengetahui kemampuan saya

Ya	Tidak
----	-------
08. Orang tua saya mengizinkan saya untuk ikut kemah remaja, setelah beliau mendengarkan alasan saya

Ya	Tidak
----	-------

09. Bila orang tua saya mempunyai gagasan, beliau selalu meminta pendapat dan tanggapan saya

Ya	Tidak
----	-------
10. Orang tua saya menyalahkan saya bila hasil belajar saya jelek, tanpa peduli alasan yang saya berikan

Ya	Tidak
----	-------
11. Orang tua saya cenderung membiarkan tindakan saya walaupun sebenarnya kurang beliau sukai

Ya	Tidak
----	-------
12. Walaupun saya terlambat pulang dari sekolah, orang tua saya tidak pernah menanyakannya

Ya	Tidak
----	-------
13. Bila saya memperoleh hasil belajar yang rendah orang tua saya mencap saja bodoh

Ya	Tidak
----	-------
14. Bila hasil belajar saya rendah, orang tua saya memberikan kecaman yang pedas terhadap saya

Ya	Tidak
----	-------
15. Bila saya melanggar aturan-aturan yang telah disepakati bersama, terlebih dahulu orang memninta alasan-alasan saya sebelum memberikan nasihat dan pengarahan

Ya	Tidak
----	-------
16. Orang tua saya menerima dengan terbuka bila ide atau pendapat yang saya sampaikan menang benar

Ya	Tidak
----	-------
17. Bila saya menyampaikan permasalahann saya dengan teman kepada orang tua, beliau langsung menyalahkan saya, tanpa menyelidiki sebab-sebabnya

Ya	Tidak
----	-------
18. Orang tua saya tidak ikut campur dalam menentukan sekolah yang akan saya masuki, sepenuhnya diserahkan pada saya

Ya	Tidak
----	-------
19. Meskipun orang tua saya mengetahui bahwa saya tidak belajar, beliau tidak memberikan teguran pada saya

Ya	Tidak
----	-------
20. Bila saya bersalah orang tua saya langsung marah pada saya, walaupun dihadapan teman-teman saya

Ya	Tidak
----	-------
21. Orang tua saya kurang senang bila saya membawa teman ke rumah, tanpa saya diberi penjelasan

Ya	Tidak
----	-------
22. Orang tua saya tidak pernah memberikan pengarahan , saran atau petunjuk bila tidak saya minta

Ya	Tidak
----	-------
23. Bila saya meninggalkan tugas yang diberikan, orang tua saya diam saja tanpa mempersoalkan tugas terset

Ya	Tidak
----	-------

24. Orang tua saya tidak akan memberikan pengarahan atau petunjuk atas kesukaran yang saya alami, bila tidak saya menintanganya

Ya	Tidak
----	-------
25. Walaupun saya membuat kesalahan orang tua saya tidak memberikan sanksi pada saya

Ya	Tidak
----	-------
26. Orang tua saya memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada saya tanpa mengontrolnya

Ya	Tidak
----	-------
27. Orang tua saya biasanya tidak menanyakan kemana saya akan pergi, karena beliau memberikan kebebasan pada saya

Ya	Tidak
----	-------
28. Kegiatan dalam keluarga ditentukan sepenuhnya oleh orang tua saya, kami dituntut mematuhi dan melaksanakannya

Ya	Tidak
----	-------
29. Bagaimanapun keputusan orang tua, saya ditekankan untuk mematuhi

Ya	Tidak
----	-------
30. Orang tua saya menyerahkan sepenuhnya pada saya apakah saya mau bekerja atau melanjutkan pendidikan saya

Ya	Tidak
----	-------
31. Orang tua saya tidak pernah menanyakan kemajuan belajar saya

Ya	Tidak
----	-------
32. Bila orang tua saya melihat penampilan saya kurang rapi beliau memberikan arahan untuk perbaikan dengan penuh perhatian

Ya	Tidak
----	-------
33. Bila saya kelihatan kurang bergairah, orang tua saya memberikan perhatian khusus pada saya

Ya	Tidak
----	-------
34. Bila saya ingin bepergian, orang tua saya ikut memberikan saran tentang penampilan saya, tanpa saya minta

Ya	Tidak
----	-------
35. Walaupun orang tua saya mengetahui bahwa saya sedang cekcok dengan teman namun beliau tidak pernah menanyakan hal tersebut pada saya

Ya	Tidak
----	-------
36. Walaupun orang tua saya mengetahui saya tidak pergi ke sekolah, beliau tidak marah dan tidak memberikan nasihat

Ya	Tidak
----	-------
37. Dalam menjalankan ibadah agama yang saya anut, orang tua saya tidak mengontrolnya

Ya	Tidak
----	-------
38. Bila saya mengeluh karena sakit, orang tua saya justru menyalahkan saya tanpa mau mengerti keadaan saya.

Ya	Tidak
----	-------

39. Orang tua saya akan marah bila melihat saya tidak belajar sesuai dengan jadwal waktu yang telah saya susun

Ya	Tidak
----	-------
40. Orang tua saya akan marah bila saya tidak segera melaksanakan perintahnya

Ya	Tidak
----	-------
41. Orang tua saya selalu mengatur dan mengontrol dengan siapa saya harus berteman

Ya	Tidak
----	-------
42. Walaupun orang tua saya melihat saya melakukan kesalahan, beliau lebih cenderung bersikap diam dari pada menegur saya

Ya	Tidak
----	-------
43. Bila orang tua saya mengetahui saya malas belajar, terlebih dahulu beliau meminta alasan saya sebelum memberikan nasihat dan petunjuk pada saya

Ya	Tidak
----	-------
44. Bila saya menyampaikan hasil belajar saya kurang baik kepada orang tua saya, maka beliau menanyakan sebab-sebabnya sebelum memberikan alternatif yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar saya

Ya	Tidak
----	-------
45. Bila saya mendapat nilai rapor yang jelek, orang tua saya menanyakan kesulitan-kesulitan yang saya hadapi, sebelum memberikan petunjuk atau nasihat pada saya

Ya	Tidak
----	-------
46. Walaupun orang tua saya marah terhadap saya, namun dihadapan teman-teman orang tua saya selalu bersikap menghargai saya

Ya	Tidak
----	-------
47. Dalam memilih teman orang tua saya memberikan pedoman-pedoman dan arahan yang berguna bagi saya

Ya	Tidak
----	-------
48. Orang tua saya melarang saya mengikuti kegiatan di luar sekolah tanpa memberikan penjelasan.

Ya	Tidak
----	-------
49. Orang tua saya menuntut saya agar selalu menyesuaikan dengan aturannya

Ya	Tidak
----	-------
50. Bila saya mengalami masalah dengan teman-teman saya, orang tua saya menanyakan sebab-sebab dan alasannya sebelum memberikan petunjuk dan arahan tentang jalan pemecahannya

Ya	Tidak
----	-------
51. Orang tua saya memberikan kesempatan kepada saya untuk bertukar pendapat dalam mencari suatu kebenaran

Ya	Tidak
----	-------

52. Orang tua saya tidak akan memberikan saran tentang penampilan saya bila tidak saya minta

Ya	Tidak
----	-------
53. Bila saya meminta pendapat tentang penampilan saya, orang tua saya diam tanpa komentar

Ya	Tidak
----	-------
54. Bagaimana pun penampilan atau pakaian saya, orang tua saya tidak akan memberikan teguran pada saya

Ya	Tidak
----	-------
55. Dalam menentukan program/jurusan di sekolah orang tua saya memaksa saya memilih berdasarkan keinginan beliau

Ya	Tidak
----	-------
56. Orang saya sering mengeritik terhadap hasil kerja saya tanpa memberikan contoh yang baik

Ya	Tidak
----	-------
57. Orang tua saya cenderung memberikan hukuman fisik bila saya melanggar peraturan beliau

Ya	Tidak
----	-------
58. Orang tua saya selalu menuntut saya patuh terhadap segala keputusannya, tanpa saya diberikan kesempatan untuk memberikan alasan

Ya	Tidak
----	-------
59. Bila saya mengemukakan keberatan-keberatan mengenai tugas yang diberikan, orang tua saya berusaha memahami dan menerimanya bila memang alasan itu benar

Ya	Tidak
----	-------
60. Bila saya tidak pergi ke sekolah orang tua saya selalu menanyakan sebab-sebabnya, sebelum memberikan nasihat dan pengarahan untuk selanjutnya

Ya	Tidak
----	-------
61. Orang tua saya marah bila saya terlambat sampai di rumah

Ya	Tidak
----	-------
62. Keputusan apapun yang di sampaikan orang tua saya tidak dapat dirubah

Ya	Tidak
----	-------
63. Bila saya datang terlambat pulang dari rumah teman, beliau selalu meminta alasan-alasan saya sebelum memberikan nasihat untuk masa yang akan datang

Ya	Tidak
----	-------
64. Bila orang tua saya memberikan hukuman atas pelanggaran yang saya lakukan, pada umumnya hukuman tersebut setimpal dengan kesalahan saya

Ya	Tidak
----	-------
65. Bila saya bersalah orang tua saya langsung menghukum saya, tanpa memperhatikan alasan saya

Ya	Tidak
----	-------
66. Orang tua saya memberikan tugas dan tanggung jawab pada saya tanpa memperhatikan keadaan saya

Ya	Tidak
----	-------

67. Orang tua saya berusaha untuk mengerti keadaan saya sebelum memberikan tugas yang harus saya kerjakan

Ya	Tidak
----	-------
68. Orang tua saya mendengarkan keluhan saya dengan penuh perhatian sekaligus memberikan bantuan kepada saya

Ya	Tidak
----	-------
69. Bagaimana pun hasil belajar saya, orang tua saya tidak pernah menanyakannya

Ya	Tidak
----	-------
70. Walaupun orang tua saya mengetahui hasil belajar saya jelek, orang tua saya diam saja tanpa komentar

Ya	Tidak
----	-------
71. Walaupun orang tua saya mengetahui prestasi belajar saya menurun, namun orang tua saya tidak memberikan nasihat dan petunjuk untuk saya

Ya	Tidak
----	-------
72. Dalam mengambil suatu keputusan orang tua saya, selalu meminta pendapat dan pertimbangan saya

Ya	Tidak
----	-------
73. Pendapat atau keputusan orang tua saya dapat diubah bila memiliki alasan yang benar

Ya	Tidak
----	-------
74. Orang tua saya memberikan kebebasan penuh kepada saya dalam memilih teman yang saya sukai

Ya	Tidak
----	-------
75. Orang tua saya tidak pernah memberikan arahan atau petunjuk dengan siapa saya akan berteman, semuanya diserahkan pada saya

Ya	Tidak
----	-------
76. Walaupun orang tua saya mengetahui saya bermasalah dengan teman, orang tua saya sepenuhnya menyerahkan pada saya

Ya	Tidak
----	-------

BAGIAN II

K O N S E P D I R I

Di bawah ini disediakan beberapa pernyataan yang berkenaan dengan diri Anda. Bacalah pernyataan itu dengan teliti, dan jawablah pernyataan tersebut dengan sejujurnya, sesuai dengan keadaan diri Anda.

Sebagai pedoman bagi Anda dalam menjawabnya, ikutilah pedoman berikut ini :

- A. Bila Anda menjawab SESUAI, berarti kesesuaiannya dengan diri Anda sekitar 80 % - 100 %
- B. Bila Anda menjawab PADA UMUMNYA SESUAI, berarti kesesuaiannya dengan diri Anda sekitar 60 % - 79 %
- C. Bila Anda menjawab SEBAGIAN KECIL SESUAI, berarti kesesuaiannya dengan diri Anda sekitar 16 % - 59 %
- D. Bila Anda menjawab TIDAK SESUAI, berarti kesesuaiannya dengan diri Anda < 15 %

CARA MENJAWABNYA :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai atau cocok dengan diri Anda masing-masing.

Contoh :

Saya dapat bekerja sama dengan semua orang

A	B	C	D
---	---	---	---

- Jika Anda merasa SESUAI dengan pernyataan di atas, berilah tanda silang (X) pada huruf A.
- Jika Anda merasa PADA UMUMNYA SESUAI dengan pernyataan di atas, berilah tanda silang (X) pada huruf B.
- Jika Anda merasa SEBAGIAN KECIL SESUAI dengan pernyataan di atas, berilah tanda silang (X) pada huruf C.
- Jika Anda merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan di atas, berilah tanda silang (X) pada huruf D.

P E R N Y A I A A N

01. Kondisi pisik saya tahan untuk bekerja dalam waktu yang lama

A	B	C	D
---	---	---	---
02. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana

A	B	C	D
---	---	---	---
03. Kondisi fisik saya kuat

A	B	C	D
---	---	---	---
04. Saya cepat lelah dalam mengerjakan sesuatu

A	B	C	D
---	---	---	---
05. Saya tidak kuat melakukan berbagai kegiatan

A	B	C	D
---	---	---	---
06. Badan saya segar bugar

A	B	C	D
---	---	---	---
07. Saya mampu bekerja keras

A	B	C	D
---	---	---	---
08. Saya cukup tangkas dalam melakukan pekerjaan yang bersifat pisik

A	B	C	D
---	---	---	---
09. Saya dapat belajar keterampilan pisik dengan mudah

A	B	C	D
---	---	---	---
10. Saya kurang bergairah dalam bermain

A	B	C	D
---	---	---	---
11. Saya kelihatan gagah/cantik dibandingkan dengan teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
12. Penampilan saya sering mengecewakan saya

A	B	C	D
---	---	---	---
13. Saya kurang menarik dari segi pisik

A	B	C	D
---	---	---	---
14. Kondisi pisik saya dikagumi oleh teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
15. Pada umumnya penampilan saya cukup serasi

A	B	C	D
---	---	---	---
16. Saya memiliki wajah yang menyenangkan

A	B	C	D
---	---	---	---
17. Penampilan saya pada umumnya lebih serasi dari kebanyakan teman-teman

A	B	C	D
---	---	---	---

18. Teman-teman menganggap saya kelihatan lebih bagus

A	B	C	D
---	---	---	---
19. Penampilan saya luwes

A	B	C	D
---	---	---	---
20. Saya termasuk lincah di antara teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
21. Saya termasuk siswa yang cerdas, setidaknya tidaknya sama dengan kebanyakan teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
22. Kemampuan intelektual saya pada umumnya lebih baik dari teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
23. Pada umumnya saya tidak mengalami kesulitan dalam belajar

A	B	C	D
---	---	---	---
24. Dalam belajar saya termasuk siswa yang pintar dibandingkan dengan teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
25. Kemampuan berfikir saya berguna bagi orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
26. Tugas-tugas yang saya kerjakan cenderung berhasil baik

A	B	C	D
---	---	---	---
27. Kemampuan saya dalam belajar dikagumi oleh teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
28. Saya gagal menyelesaikan persoalan-persoalan yang sukar dalam belajar

A	B	C	D
---	---	---	---
29. Kemampuan berfikir saya memungkinkan saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

A	B	C	D
---	---	---	---
30. Kemampuan berfikir saya memungkinkan saya mencapai prestasi puncak di sekolah

A	B	C	D
---	---	---	---
31. Saya mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
32. Kebanyakan teman-teman menyenangi saya

A	B	C	D
---	---	---	---
33. Saya terkucil dari teman-teman

A	B	C	D
---	---	---	---
34. Kebanyakan teman-teman menghargai saya

A	B	C	D
---	---	---	---

35. Kebanyakan teman-teman saya suka bekerja kelompok dengan saya

A	B	C	D
---	---	---	---
36. Teman-teman saya menghargai pendapat saya

A	B	C	D
---	---	---	---
37. Kebanyakan teman-teman saya suka bergaul dengan saya

A	B	C	D
---	---	---	---
38. Teman-teman saya suka membantu saya bila saya mengalami masalah

A	B	C	D
---	---	---	---
39. Hubungan saya dengan teman-teman saya akrab

A	B	C	D
---	---	---	---
40. Saya dipercaya oleh teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
41. Pada umumnya saya dapat mempercayai teman-teman saya

A	B	C	D
---	---	---	---
42. Saya suka membantu orang lain yang mengalami kesulitan

A	B	C	D
---	---	---	---
43. Saya mempunyai banyak masalah di dalam pergaulan dengan orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
44. Banyak orang lain menginginkan berteman dengan saya

A	B	C	D
---	---	---	---
45. Saya dapat bertenggang rasa pada orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
46. Saya dapat bekerja sama dengan orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
47. Saya sukar membina hubungan akrab dengan orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
48. Saya membantu dengan sukarela orang lain membutuhkan pertolongan saya

A	B	C	D
---	---	---	---
49. Hubungan saya dengan orang lain pada umumnya baik

A	B	C	D
---	---	---	---
50. Saya sukar menyesuaikan diri dengan orang lain yang baru saya kenal

A	B	C	D
---	---	---	---
51. Saya dapat dipercaya oleh orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
52. Saya cepat bosan dalam menghadapi sesuatu

A	B	C	D
---	---	---	---

54. Saya cepat marah bila saya dikritik oleh orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
55. Saya mudah menjadi sakit hati terhadap orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
56. Saya kurang tabah dalam menghadapi sesuatu

A	B	C	D
---	---	---	---
57. Saya sukar mengendalikan emosi saya bila saya marah

A	B	C	D
---	---	---	---
58. Saya mudah memaafkan orang lain yang berbuat salah terhadap saya

A	B	C	D
---	---	---	---
59. Saya termasuk orang yang penyabar

A	B	C	D
---	---	---	---
60. Saya berani dalam menghadapi sesuatu

A	B	C	D
---	---	---	---
61. Saya merasa tidak bererti di hadapan orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
62. Saya merasa sedih bila memikirkan diri saya

A	B	C	D
---	---	---	---
63. Saya mudah merasa kesal terhadap orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
64. Saya sering merasa tertekan dalam hidup saya

A	B	C	D
---	---	---	---
65. Saya merasa dilecehkan oleh orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---
66. Saya mudah menjadi cemas dalam menghadapi sesuatu

A	B	C	D
---	---	---	---
67. Saya sering menyesal atas diri saya

A	B	C	D
---	---	---	---
68. Saya dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup saya

A	B	C	D
---	---	---	---
69. Saya merasa kehidupan saya kacau

A	B	C	D
---	---	---	---

70. Saya merasa malu untuk tampil dihadapan orang lain

A	B	C	D
---	---	---	---

IDENTITAS

N a m a : Tidak perlu Anda tulis
Jenis Kelamin :
Sekolah/ Kelas :
Jurusan/Program :